KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SDIT TAHFIZUL QUR'AN AN-NUR KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ENYA ANISA NIM. 1516511002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN 2020



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU GKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal :: Skripsi Sdri. Enya Anisa

NIM : 1516511002

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

M NEGE Assalamua'alaikumwr.wb. Setelah Membaca dan Memberikan Arahan dan Megeri Bengku.

Perbaikan Seperlunya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Megeri Bengku.

Skripsi Atas Nama:

Nama C: ENYA ANISA NIMGKU: 1516511002

Judul : Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua

Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas Perhatiannya di Ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembmbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd NIP. 196903081996031005 Bengkulu, Pembimbing II

N.P. 1990001242015031005

2020



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU **FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu", yang disusun oleh: Enya Anisa, NIM.1516511002, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari minggu, Tanggal 19 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang

Ketua

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd NIP. 197509252001121004

Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sekretaris Zubaidah, M.Us NIDN. 2016047202

Penguji I

Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd NIP. 196911222000032002

> Bengkulu, Januari 2020

Vengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِ وَٱلتَّقُوى ۗ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدُونِ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ أَلِهُ مَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ۞

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya
(Al-Maidah:2)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Secara khusus pada kedua orangtuaku yang tercinta. Terutama Jbu ku Leti Hana Ayahku Sadiman yang telah merawat , mengasuhku dengan penuh perjuangan dan mendidikku dengan penuh cintah dan kasih sayang dari kecil hingga sekarang yang tek henti-hentinya memberi semangat dan mendo'akanku
- 2. Ayahku Sainal Abidin, yang selalu mendo'akanku
- 3. Adikku Agus Saputra, Sepupuku Tina Hartati yang selalu membantuku dan memberikan semangat yang begitu dalam serta yang menanti keberhasilanku dan yang selalu aku banggakan.
- 4. Seluruh keluarga besar, yang sangat ku cintai yang memberikan motivasi baik berupa do'a dan semangat yang luar biasa
- 5. Teman teman seperjuangan angkatan 2015, atas kerjasamanya yang diberikan kepadaku dalam segala hal
- 6. Agama dan Bangsaku
- 7. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan kepribadian menjadi lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama

: Enya Anisa

Nim

: 15165110002

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2020 Saya yang Menyatakan

Enya Anisa NIM. 1516511002

ABSTRAK

Enya Anisa, 2019. Judul skripsi adalah Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, Pembimbing I. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Pembimbing II, Hengki Satrisno, M.Pd.I

Kata Kunci: Talqin, Tahfiz

Tujuan dari penelitian ini memiliki dua tujuan, pertama mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, kedua untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini deskriptif, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, hasil penelitian ini membuktikan pertama upaya guru Tahfzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu sudah sangat baik, guru menerapkan metode pembelajaran *talqin*, memberikan tugas tambahan menghafal ayat di luar jam belajar, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam menghafal atau mencapai target, dan memberikan hukuman yang mendidik jika ada anak yang belum memenuhi target hafalan. Kedua bentuk kolaborasi guru PAI dan orang tua siswa adalah mengadakan pertemuan sebanyak dua kali dalam satu semester secara terprogram, berkomunikasi dengan intensif dengan cara komunikasi langsung dan tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul: "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Sdit Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu". Solawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
- 2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan pembimbing I, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
- Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendorong keberhasilan penulis
- 4. Hengki Satrisno, M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

6. Segenap Civitas Akademika Institut Agma Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

7. Kapala Sekolah, dewan guru serta siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota

Bengkulu telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil

maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan,

oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Oktober 2019 Penulis,

Enya Anisa NIM.1516511002

DAFTAR ISI

	AN JUDUL	
	AH PEMBIMBING	
	EMBIMBING	
	AHAN	
	IBAHAN	v vi
	PERYATAAN	
	ENGANTAR	
	ISI	
	K	
	TABEL	
DALTAN	, GAMDAK	ΛI
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
B.	Identifikasi masalah	11
C.	Fokus Masalah	12
D.	Rumusan masalah	12
E.	Tujuan Penelitian	12
F.	Manfaat penelitian	13
BAB II L	ANDASAN TEORI	
A.	Kajian Teoritik	15
	1. Kolaborasi	15
	2. Guru Pendidikan Agama Islam	28
	3. Orang tua	36
	4. Menghafal Al-Qur'an	42
B.	Penelitian Terdahulu	
C.	Kerangka Berpikir	61
BAB III	METODE PENELITIAN	
	Jenis Penelitian	63
		64
	Tempat dan Waktu Penelitian	
	Subjek dan Informan Penelitan	
D	Teknik Pengumpulan Data	66

E. Teknik Keabsahan Data	68
F. Teknik analisis data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	73
B. Penyajian Data Penelitian	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Prasarana	75
Tabel 4.2 Data Guru	76
Tabel 4.3 Data Siswa	79
Tabel 4.4 Bentuk-Bentuk Kolaborasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	 62
- · · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dijadikan sumber utama dalam pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an merupakan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal termasuk aspek pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam tidak lepas dari pembelajaran al-Qur'an yang mencakup aspek aqidah, akhlaq, mu'amalah yang semuanya dikaji dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Diantara tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagian hidup, baik didunia maupun diakhirat kelak. Menghafal al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir ayat. 2

Tahfid al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an mulai dari surat Alfatihah sampai surat An-nash dengan tujuan beribadah kepada Allah, menjaga dan memelihara kalam Allah.³ Sesungguhnya Allah Subhana Wata'allah telah

¹ Mohammad Nor Ichwan, Belajar Al-Qur'an (Semarang: Rasail, 2005), h.41

² Deden Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2013), h. 92

³ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Sabil, 2010), h23.

memberikan jaminan mudahnya menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya QS. Al-Qamar: 17:

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Keistimewaan al-Qur'an yang lain adalah mudah dihafal di luar kepala, mudah diingat, dan juga mudah dipahami. Ini karena dalam lafal- lafal al-Qur'an, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, keselarasan dan kemudahan yang membuat ia mudah dihafal oleh mereka yang benar-benar ingin menghafalnya memasukannya kedalam dada dan menjadikan hatinya sebagai wadah al-Qur'an. Karena itulah kita dengan mudah menjumpai ribuan bahkan puluhan ribu orang-orang muslim yang menghafal al-Qur'an kebanyakan mereka memulainya ketika masih kanak-kanak dan belum dewasa.⁴

Pembelajaran tahfidz sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu bentuk nyata untuk memelihara dan menjaga kemurnian al-Qur'an. Cara menjaga dan memelihara al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur merupakan sekolah yang memadukan antara K-13 dengan kurikulum khas yayasan. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah

⁴ Qona'ah Intadziris Sa'aturrohman S. *Hubungan Antara Keyakinan Motivasi Orangtua dengan Parentalinvolvement dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Anak*. (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2017), h. 2

sebagai sekolah dasar Tahfizhul Quran. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum khas yayasan meliputi pelajaran Tahfizul Qur'an, Tahsin Qur'an, Al qur'an Hadits dan Bahasa Arab.

Penekanan kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan tahfizul Qur'an yaitu menghafal Qur'an dengan *tahsin* tajwid yang benar. Disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat di usia awal – awal Sekolah Dasar. Selain itu menghafal ayat dan hadits pilihan untuk diaplikasikan pada siswa dalam rangka pembinaan karakter peserta didik dan pelajaran bahasa arab untuk memudahkan anak menghafal dan memahami Al Qur'an. Selain penambahan kurikulum khas yayasan, pembelajaran didalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan kepada nilai-nilai Al Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab Islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua, untuk mencapai hal tersebut diperlukannya sinergi dalam bentuk kolaborasi antara guru di sekolah dan orang tua siswa.

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama, interaksi, kompromi, beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga, dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. Kolaborasi juga merupakan sesuatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas yang ditunjukkan untuk mencapai

tujuan bersama dengan saling membantu dan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁵

Pada hakikatnya, keluarga merupakan suatu tempat pembentukan sifat dan karakter seorang anak yang masih berada dalam bimbigan dan pengawasan orang tua. Belajar adalah proses prubahan tigkah laku yang terjadi didalam satu situasi. Belajar memerlukan waktu dan tahapan dengan memiliki target yang harus dicapai terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal dikarenakan ketiadaan kekuatan yang mendorong akan hal tersebut. Maka dari itu, orang tua selaku pendidik utama seorang anak tentunya harus dapat memotivasi cara belajar anak agar dapat dikombinasikan dengan pendidikan formal di sekolah guna mendapatkan hasil pendidikan yang terbaik bagi mereka.

Dalam kehidupan nyata,orang tua merupakan pendidik pertama dari seorang anak, dan secara tidak langsung juga dari orang tualah pertama anak mendapatkan pendidikan. Dikatakan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama karena pendididkan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Kegagalan yang dialami anak bukan semata-mata kesalahan dari anak itu sendiri, tetapi hal tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan orang tua dan juga guru atau pengajar dalam

⁵ Abdulsyani. Sosiologi Skematika. Teori dan Terapan, (Jakarta :Bumi Aksara, 1994) h.

memberikan motivasi serta arahan kepada anak sebagai generasi penerus nantinya.⁶

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, khususnya dalam pendidikan akhlak, moral dan etika di kehidupan nyata, khususnya bagi orang tua yang kurang waktu bersama anak, terlebih dalam bidang Pendidikan Agama Islam tidak kalah penting dalam menentukan tahap perkembangan anak untuk jangka panjang. Demikian juga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, Pendidikan Agama Islam harus dijjadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (national character building).

Berdasarkan observasi awal terungkap adanya upaya-upaya kolaborasi guru dengan orang tua, proses dalam membangun karakter anak perlu dilakukan dengan berbagai langkah dan upayah sistematik. Dilain sisi pendidikan akhlak sebagai salah satu bagian yang penting dalam pendidikan ini hendaklah menjadi fokus utama dalam upaya membentuk menjadi manusia yang dewasa dan siap untuk mengembangkan potensi diri sejak lahir. Dalam hal ini pendidikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai yang dimiliki peserta didik menuju generasi manusia dewasa berkepribadian yang sesuai dengan nilai Islam itu sendiri dengan pendekatan program belajar tahfizul Qur'an.⁷

Program belajar yang dilakukan yayasan SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur Kota Bengkulu bisa menjadi salah satu faktor untuk mencapai prestasi

⁶ Catur Hari Wibowo. *Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. (Skirpsi: IAIN Surakarta, 2015), h. ii

⁷ Observasi Awal, tanggal 22 Juli 2019

belajar yang baik. Hal ini tampak dari minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya disini, dan optimisme dalam belajar siswa untuk mencapai target maksimal pada tiap tahunya. Tetapi program yayasan tidak sepenuhnya menjadi faktor utama penunjang dalam prosas menggapai prestasi belajar siswa disetiap sekolah, terkhusus sekolah swasta, tentunya masih banyak hal yang mempengaruhi dalam tercapainya pendidiknan terbaik seperti yang diharapkan.

Peseta didik yang mendaftar di SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur Kota Bengkulu dari berbagai daerah dan dengan kondisi tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan pormal itu umumnya dimulai dari tingkat SD. SMP, SMA dan perguruan tinggi. Adanya keragaman tingkat pendidikan orang tua, serta latar belakang lainya memberikan pengaruh terhadap cara mendidik peserta didik menjadi semakin bervariasi pula, dari yang sangat perduli, cukup perduli dan bahkan juga ada yang tidak perduli.

SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur telah melakukan berbagai cara dalam upaya optimaliasi peningkatan hasil belajar, khususnya pada Tahfidz yang menjadi basis dari sekolah tersebut secara khusus, dan secara umum, diantaranya mengaplikasikan program-program sekolah. Nilai yang diterapkan di SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur diantaranya adalah, memiliki *tsaqofah* yang luas, mengedepankan keteladanan serta kreatif dan berdayaguna, hal tersebut diterapkan di SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur untuk mngapai tujuan dari visi

dan misi didirikanya sekolah ini, serta menjaga mutu dan masing masing jenjang pendidikan didalam naungan yayasan An Nur Kota Bengkulu.⁸

Sesuai dengan namanya, sekolah ini memiliki dasar keagamaan Islam yang lebih ditanamkan didalamnya, yang mungkin jarang dimiliki oleh institit pendidikan lain, terlebih pada sekolah umum. Diantar program uggulan sekolah yang diterapkan dan juga menjadi fokus peneliti adalah Tahfidz, karena Tahfidzini merupakan program unggulan sekolah yang diterapkan dengan tujuan agar siswa-siswi dapat mmenghafal Al-Qur'an dengan lebih efisien, dan program Tahfidz juga merupakan Kurikulum Yayasan An-Nur Bengkulu, sehingga memiliki alokasi waktu khusus seperti materi pelajaran yang lain pada umumnya, SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur memiliki program dengan target menghafal Al-qur'an 1 juz 1 tahun. Karna diharapkan siswa siawi yang tamat dari sekolah ini memiliki hafalan minimal 4 Juz sesuai SKL yang telah ditetapkan ditetapkan oleh sekolah.

Dalam menghafal banyak faktor yang mendukung baik tidaknya hafalan siswa untuk itu SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur menciptakan suasana penunjang untuk hal tersebut.

Pertama Tenaga pendidikan, a) tenaga pendidikan yang berpengalaman dalam hal tahfidz qur'an yang memiliki hafalan minimal 1 juz, b) tenaga pendidikan memiliki bacaan yang benar sesuai tartil hingga tidak merusak benar Al-Qur'an yang akan dicontohkan kepada siswa, c) tenaga pendidikan

 $^{^{8}}$ Observasi dan Dokumentasi SDIT Tahfîzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, tanggal 22 Juli 2019

yang cerda, kreatif, empati, dan menyenangkan. Sehingga siswa merasa senang dan nyaman saat belajar.

Kedua Faktor lingkungan, lingkungan belajar yang kondusif sangat membantu peserta didik untuk dapat menghafal dengan senang dan mengasikkan, maka SDIT An Nur menyediakan ruangan belajar yang nyaman, saung tempat menghafal dan pohon-pohon rindang. Untuk mengatasi mengatasi kejenuhan anak-anak dalam menghafal maka diadakan pembelajara *outdoor*, tempat dimana yang siswa inginkan tetapi masih dilingkungan sekolah.

Ketiga Faktor sarana pembelajaran, meskipun keadaan sekolah dengan bangunan yang sangat sederhana, dan jauh dari kemewahan anak-anak dapat menikmati pembelajaran tahfidz senang dan semangat yang cukup baik. Sekolah hanya menyediakan tempat belajar berupa kelas semi permanen dengan lantai semen menggunakan karpet plastik, serta menyediakan Al-Qur'an terjemah untuk satu anak satu Al-Qur'anagar anak dapat menghafal sambil mengenal kosa kata bahasa arab sekaligus mentadaburnya. Untuk efektifitas mengajar, sekolah menyediakan tenaga mengajar dengan perbandingan minimal satu orang guru mengajarkan 10 orang anak.⁹

Jika menghafalnya hanya dilakukan di sekolah yang waktu belajarnya sangat terbatas tentu kita tidak akan bisa mencapai target yang telah kita tentukan. Dari catatan setoran siswa yang ditulis oleh guru berdasarkan ayat yang telah dihafal oleh siswa, disinilah orang tua dituntut kerja samanya, yaitu dengan cara *memurojaah* dirumah dan orang tua bisa menentukan sendiri jam yang efektif untuk murojaah, tidak jarang siswa tidak mampu mencapai target

⁹ Observasi awal di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, tanggal 22 Juli 2019

karena orang tuanya hanya menyerahkan pembelajaran sepenuhnya kepada guru. orang tua murid cendrung tidak mau tau dengan hafalan anaknya hanya menyerahkan guru. Oleh sebab itu, dalam hal ini orang tua sangat dituntut untuk dapat menjalin kerja sama. ¹⁰ Sebagaimana terkandung dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 2 :

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. ¹¹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama, kerjasama antara orang tua dan guru, terutama dibidang menghafal Al-Qur'an. Kondisi anak yang belum 100% bisa membaca Al-Qur'anmenjadi kendala tersendiri bagi para guru pendidikan agama Islam dalam membimbing dan mengajar anak —anak dalam menghafal al-qur' an. Seperti yang terjadi di SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur Kota Bengkulu,bahwasanya sekolah ini sengat mengutamakan pembelajaran tahfizdnya dengan memiliki kelas dan jam belajar tahfidz tersendiri.

Dalam hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Siswa, terkhusus di SDIT Tahfidzul Qur'an An

¹⁰Observasi Awal di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, tanggal 22 Juli 2019

¹¹Depag RI, Al-Qur'an Terjemahan Perkata Sambung, (Bandung: Cordoba, 2018),h 106

Nur Kota Bengkulu untuk mempunyai sesuatu yang nantinya dapat dijadikan sebagai hal yang penting yang meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Berdasarkan observasi awal pada tangggal 22 Juli 2019. Sekolah SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur menggunakan kurikulum K-13, sesuai dengan model pendidikan agama Islam pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama, Kegiatan belajar mengaja tahfidz di SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur menggunakan jam khusus yaitu dilaksanakan pada waktu pagi dari jam 08.00-09.30 dilanjutkan pada jam 11.25-12.00. karena pada waktu itu dianggap jam paling efektif untuk belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Guru mengucapkan anak-anak mengikuti guru mempraktekkan dengan membacakan 1 ayat Al-Qur'an dengan tartil dan benar kemudian anak-anak mengikuti sebagaimana yang dicontohkan oleh gurunya bacaan 1 ayat tersebut sampai 5 kali pengulangan, guru memperbaiki bacaan ayat tersebut hingga bacaan anak benar. Setelah bacaan ayat anak sudah benar guru menyuruh siswa mengulangngulang bacaanya hingga 20 kali, anak –anak yang sudah lancar maka mereka diminta untuk mentalqinkan 1 ayat yang mereka baca dengan bergiliran,jika 1 ayat anak-anak sudah lancar barulah masuk ke ayat selanjutnya, terus diulang seperti itu sampai target menghafal mereka dalam 1 hari tercapai,memudian anak- anak berbaris dengan duduk yang rapi mereka menyetorkan hafalan denga guru tahfidznya. Guru mencatat berapa ayat yang telah dihafal anak-anak tersebut di buku setoran siswa,dan guru juga mencatat prestasi siswa dilembar buku pegangan guru.¹²

Berdasarkan latar belakang dan hambatan-hambatan yang ada di SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu sudah cukup berhasil dalam mencetak kader-kader siswa tahfizul Qur'an, peneliti tertarik untuk menyajikan penelitian dengan judul "Kolabirasi Guru Pendidikana Agama Islam dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang sebagaimana yang telah di paparkan di atas, maka indentifikasih masalah dalam penelitian ini ialah:

- Masih adanya perbedaan tingkat kemampuan hafalan dan pemahaman bacaan Al-Qur'an antar siswa di SDIT Tahfidzul Qur'An An-Nur Kota Bengkulu.
- Masih adanya keterbatasan program belajar yang diterapkan di SDIT Tahfidzul Qur'An An-Nur Kota Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- 3. Adanya perbedaan tingkat pendidikan orang tua siswa dan berdampak terhadap perbedaan dalam pendidikan anak di rumah.
- Masih kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfidzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

¹² Observasi dan Dokumentasi SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, tanggal 22 Juli 2019

5. Masih terbatasanya sarana dan prasarana yang menunjang siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Tahfidzul Qur'An An-Nur Kota Bengkulu.

C. Fokus masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

- Kolaborasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kerjasama antara orang tua siswa dan guru PAI dalam pemberian motivasi antara untuk mengulang dan menjaga hafalan siswa dirumah sehingga menambah hafalan dan kemampuan menghafalnya semakin meningkat.
- Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang hafalannya Juz 30.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu ?
- 2. Bagaimana bentuk kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfidzul Qur'An An-Nur Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain:

- Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.
- 2. Untuk mengetehui bentuk-bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an dalam hal ini di tunjukkan dengan meningkatnya hafalan Al-Qur'an

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak semkin tinggi.

2. Manfaat praktis

Untuk memaksimalkan anak-anak mengulang hafalanya meskipun dirumah agar kemampuanya dalam menghafal Al-Qur'an semakin meningkat

- a. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan kerjasama dengan orang tua dengan baik dan benar.
- b. hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberi manfaat bagi para orang tua untuk memperbaiki kemampuan menghafal anak dengan meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru.
- c. Untuk mempermuda guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa dalam sama-sama membimbing anak didiknya agar semangat anak-anak dalam menghafal al qur'an semakin bertambah

d. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai urgensi dari program sekolah khususnya Tahfid,sehingga dapat membantu membuat keputusan dalam kegiatan yang berhubungan dengan optimalisasi pendidikan demi mencapai hasil belajar peserta dididk yang optimal, terlebih pada bidang tahfidz.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Kolaborasi

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu ausaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tigus/pekerjaan dan satu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan. Kolaborasi merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah salah satu proses sosial, didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memehami aktivitas masing-masing. kolaborasi yang dimaksut dalam judul ini adalah usaha bersama antara satu dengan yan lain. 13

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi

156

¹³ Abdulsyani. Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.

¹⁴Abdulsyani. Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan. h. 156

melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakkan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁵

Comer dan Haynes mengatakan anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung, yakni orangtua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta kalangan masyarakat sekitar. Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna oleh orangtua dan anggota masyarakat. 16

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka kolaborasi adalah segala bentuk kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau sekelompok orang dalam bidang tertentu. Tujuan kolaborasi adalah untuk: Memaksimalkan sebuah kegiatan dengan cara menggabungkan beberapa orang yang kompeten dalam bidang tertentu di dalam pkegiatan tersebut.

b. Bentuk / Macam – Macam Kolaborasi

¹⁶ Jamaludin. Model Kolaborasi Guru, Orangtua Dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Pengembangan Di Sd Negeri Inpres 1 Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan), (Jurnal: BP-PAUDNI,2015)

-

¹⁵ Abdulsyani. Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan. h. 156

¹⁷ Hadari Nawawi. Administrasi Pendidikan. (Jakarta: Gunung Agung, 2001), h. 7

Ada tiga jenis kooperasi (kolaborasi) yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

1) Kolaborasi Primer

Grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masingmasing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain- lainnya. 18

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas- komunitas tradisional proses sosial yang namanya kooperasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah kooperasi terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok- kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan. 19

2) Kolaborasi Sekunder

Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Repnika Cipta, 2004), h. 101
 J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 38.

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membanktikan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sisni lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.²⁰

3) Kolaborasi Tertier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak –pihak yang kolaborasi adalah murni oportunis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. contohnya dalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.²¹

Adapun bentuk usaha kolaborasi yang di lakukan guru Bimbingan Konseling, dan guru Pendidikan Agama Islam bersifat kolaborasi sekunder yang dapat berupa:

a) Bentuk Usaha Formal

²⁰ Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*, h. 102

²¹ Abu Ahmadi. Sosiologi Pendidikan, h. 125

Usaha formal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini, guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi di sekolahan.

b) Bentuk Usaha Informal

Usaha informal adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usahanya adalah sebagai penunjang dari kegiatan formal.

c. Karakteristik Kolaborasi

Menurut Carpenter, kolaborasi mempunyai 8 (delapan) karakteristik, yaitu: 1). Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hirarkis. 2). Partisipan bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan. 3). Adanya tujuan yang masuk akal. 4). Ada pendefinisian masalah. 5). Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain. 6). Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagi pilihan. 7). Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat, dan 8).

Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi.²²

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam kolaborasi, maka kolaborator (pihak yang terlibat dalam kolaborasi) harus

-

²² Mia Fairuza. Kolaborasi Antar Stakehoder dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). (Jurnal: FSIP Universitas Erlangga, tt), h. 2

memperhatikan beberapa komponen diantaranya budaya, kepemimpinan, strategi yang akan digunakan, tim yang terlibat serta struktur kelembagaan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Noorsyamsa Djumara bahwa ada lima (5) komponen utama dalam kolaborasi;²³

1) Collaborative Culture

Seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Di sini yangb dimaksudkan adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.

2) Collaborative Leadership

Suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.

3) Strategic Vision

Prinsip-prinsip pemandu dan tujuan keseluruhan dari organisasi yang bertumpu pada pelajaran yang berdasarkan kerjasama intern dan terfokus secara strategis pada kekhasan dan peran nilai tambah di pasar.

4) Collaborative Team Process

Sekumpulan proses kerja non birokrasi yang dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung

²³ Mia Fairuza. Kolaborasi Antar Stakehoder dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi), h. 3

jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilanketerampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.

5) Collaborative Structure

Pembenahan diri dari sistem-sistem pendukung bisnis (terutama sistem informasi dan sumberdaya manusia) guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya merupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.

Merujuk pada pendapat Endang dan Maliki diatas, dapat diketahui bahwa kolaborasi merupakan salah satu karakteristik dalam strategi negosiasi yang utama untuk mencapai kesepakatan bersama dari adanya kepentingan yang berbeda-beda dari pihakpihak yang sesungguhnya mempunyai kepentingan yang sama atas suatu tujuan. Dengan kata lain, kunci dari keberhasilan kolaborasi adalah adanya pertanyaan "jalan terbaik manakah yang akan kita tempuh untuk mencapai tujuan bersama".

d. Manfaat / Tujuan Adanya Kolaborasi

Kolaborasi merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh beberapa aktor/institusi dalam menjalankan aktifitas yang serupa. Dengan melakukan inovasi, maka diharapkan aktor-aktor atau lembaga-lembaga dapat menggapai tujuan dengan lebih efektif. Oleh karena itu maka inovasi dalam berkolaborasi haruslah memiliki tujuan yang positif. Diantara tujuan kolaborasi secara umum adalah;

1) Memecahkan masalah; 2) menciptakan sesuatu; dan 3) menemukan sesuatu di dalam menghadapi sejumlah hambatan. Kolaborasi menurut Emily R. Lai adalah "mutual engagement of

participants in a coordinated effort to solve a problem together."²⁴ Maksudnya adalah bahwa kolaborasi merupakan hubungan timbal balik antar para peserta yang melakukan kolaborasi dalam upaya menjalin hubungan yang terkoordinasi untuk menyelesaikan sebuah masalah secara bersama.

e. Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Keluarga merupakan suatu organisasi terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting karena membentuk watak dan kepribadian anggotanya. Sedangkan sekolah adalah salah satu institusi yang membentuk kepribadian dan watak peserta didik. Sekolah tidak akan mampu berdiri bila tidak ada dukungan dari masyarakat. Karenanya, kedua sistem sosial ini harus saling mendukung dan melengkapi. Bila di sekolah dapat terbentuk perubahan sosial yang baik berdasarkan nilai atau kaidah yang berlaku, maka masyarakat pun akan mengalami perubahan yang baik tersebut.²⁵

Orang tua perlu ikut andil dalam membantu sekolah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki anak dengan cara menjalin kolaborasi dengan guru. Dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya.

²⁵ Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2), (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 49

²⁴ http://repository. usu. ac. id/bitstream/ handle/ 123456789 /50143 /Chapter%20II.pdf ?sequence= 4&isAllowed= y, diakses tanggal 30 Agustus 2019

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak- anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Morisson mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu: Orientasi pada tugas, dimana Orientasi ini sering dilakukan oleh sekolah, dengan harapan keterlibatan orang tua administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak.²⁶

Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. Orientasi pada proses, dimana orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi pada perkembangan, dimana Orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anak, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.²⁷

-

²⁶ Hasan Bisri. Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik, h.49

²⁷ Citra, Ayu,DY,2012, Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini _(online) http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak – Usia,html

Para guru yang menganggap orang tua sebagai mitra kerja yang penting dalam pendidikan anak akan semakin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan kerja sama dengan orang tua. Teori ini mengatakan bahwa sangat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Dimana guru tidak membeda-bedakan orang tua siswa, menjelaskan kepada orang tua tentang cara untuk membantu anak dalam belajar, dan mengajak orang tua untuk seringsering mengunjungi anak mereka di sekolah dan melakukan kunjungan rumah. Bila ada pertemuan dengan orang tua, memperhatikan waktu dan lokasi tempat tinggal. Lakukan kunjungan rumah, dan minta orang tua untuk sering ke sekolah. Sangat terlihat sekali bahwasanya guru dan orang tua menjalin hubungan yang baik dengan saling menghargai prinsip-prinsip yang dianutnya. Tampak jelas bahwa teori ini pihak sekolah sangat melibatkan keberadaan orang tua untuk perkembangan anaknya. Dalam teori Spodek terdapat beberapa saran bagi orang tua yang datang ke sekolah diantaranya adalah orang tua turut membantu guru dalam hal mencatat, mengumpulkan hasil pekerjaan murid dikumpulkan ke dalam buku atau ditempel di dinding, merancang kegiatan untuk suatu kunjungan, menyarankan beberapa tempat yang dapat dikunjungi anak mengenal lingkungan dan lain-lain.

Teori ini menyebutkan bahwa kerlibatan orang tua dalam kegiatan mengajar menunjukkan besarnya minat orang tua dalam

kegiatan kelas. Dimana teori ini menjelaskan keterlibatan orang tua terlihat dalam upaya meningkatkan minat ataupun motivasi anak dalam belajar dengan cara orang tua menyediakan segala bantuan baik moril maupun material. Orang tua mendapat kesempatan untuk ikut aktif belajar tentang cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga orang tua lebih mampu dan merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, agar anaknya juga ikut termotivasi untuk belajarnya. ²⁸

Chattermole dan Robinson yang mengemukakan bahwa hubungan antara guru dan orang tua terjadi karena terjalin komunikasi yang baik, meski orang tua tidak melihat ketertarikan pada pendidikan secara menyeluruh tetapi umumnya tertarik pada kegiatan anak di sekolah, sikap mereka terhadap tugas yang diberikan, apakah guru memperhatikan anak mereka dan lain-lain. Tampak jelas sekali alasan orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan guru adalah orang tua ingin sekali mengetahui tentang sesuatu yang berhubungan dengan anaknya.

Dalam teori ini Chattermole dan Robinson mengemukakan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan guru, yaitu (1) para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan, (2) para

²⁸ Citra, Ayu,DY,2012, Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini _(online) http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak - Usia Dini.html

orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah tersebut. Komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik. (3) adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua dimana mereka saling ingin mengetahui kebutuhan anakanak mereka.²⁹

Oleh karena itu dalam rangka menciptakan komunikasi yang baik maka guru harus menguasai cara berkomunikasi diantaranya adalah (1) jadilah guru yang ramah dan "friendly" (2) sampaikan informasi dan fakta bukan hasil penilaian anda yang subjektif, (3) jaga nada suara anda dalam berbicara, dengan nada suara yang lembut dan professional, orang tua akan merasa bahwa andalah yang berkenaan dengan putra-putri orang tua tersebut. Orang tua akan sangat menghargai jika dalam percakapan anda juga mengikut sertakan "upaya" yang anda lakukan, (5) segawat apapun pembicaraan anda dengan orang tua jangan lebih dari setengah jam, jika diperturutkan orang tua akan tahan berbicara panjang lebar dengan kita sebagai guru mengenai anaknya. tugas kita tetap fokus untuk mengajar dan persiapan pengajar. berbicara panjang lebar akan membuat masalah melebar dan menjadi tidak fokus, (6) menyampaikan informasi

²⁹ Citra, Ayu,DY,2012, Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini _(online) http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Guru- dan- Orang Tua- Anak - Usia Dini.html),

tentang kebijakan dan program-program kegiatan yang ada di lembaga sekolah tersebut, menjalin kerjasama antara lembaga dan orang tua dalam melaksanakan program - program pembelajaran, (7) berdiskusi tentang perkembangan anak dan permasalahan yang dihadapi oleh masing - masing anak, berbagi pengalaman dan gagasan dalam membelajarkan anak, (8) bertukar informasi mengenai perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah, memperoleh informasi yang membantu pemahaman mengenai berbagai aspek tentang kemajuan tumbuh kembang anak.

Sebagai hasil jika tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara kolaborasi guru dan orang tua adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Karena kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan suatu progam yang terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua akan terbentuk jika komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua.³⁰

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

³⁰ Hasan Bisri. *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2), (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 54

Guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid , baik secara individual, klasikal, baik di sekolah atau luar sekolah. ³¹Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksut disini adalah guru yang mengajar tahfidz di SDIT Tahfidzul Our'an An Nur.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Karena kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.

³¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendikan Agama Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2013), h. 19

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31

Dengan kata lain guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.³³ Sementara guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai murabbi, muallim dan muaddib.³⁴

Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat *rabbani*, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal. Sedangkan pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap peserta didik.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

³³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 15.

³⁴Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

h. 12 ³⁵Chabib Thoha, *Kapita Selekta* .., h. 12.

Peran guru agama Islam, sangatlah penting dalam dunia kepribadian, tanpanya mustahil akan terbentuk sikap tingkah laku yang baik dalam diri peserta didik. Ada beberapa peran yang terdapat dalam diri guru agama Islam, yaitu:

1) Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksinya edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. ³⁶

2) Guru pendidikan agam Islam sebagai teladan

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun luar kelas memeberikan kesan dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan. Tindaktanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Pendidik tidak

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). h. 45

dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek, maka diharapkan pendidik mempunyai sifat dan perilaku yang baik.³⁷

3) Guru pendidikan Islam sebagai fasilitator³⁸

Dalm hal ini teori belajar *konstruktivisme* telah populer dalam dunia pendidikan. Konstruktivisme telah memantapkan teori-teori sebelumnya dan memberikan pencerahan terhadap konsep belajar. Teori ini telah merubah paradigma belajar yang yang tadinya berpusat pada guru, kemudian beralih kepada siswa. pembelajaran memang harus berpusat kepada siswa karena siswa tidak akan belajar apabila dalam kondisi pasif. Dan sebaliknya apabila siswa diberi kesempatan aktif berbuat dalam proses pembelajaran.

Pendekatan belajar aktif telah menuntut perubahan peran guru yang tadinya sebagai pengajar beralih peran menjadi *fasilitator*. Guru sebagai fasilitator mendorong siswa menemukan makna sendiri melalui pemecahan masalah secara riil agar agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Sebagai fasilitator, guru harus mengembangkan pembelajaran aktif. Pembelajaran ini akan memberikan ruang yang cukup bagi

³⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: CV Misaka Gazila, 2003), h. 94-95

³⁸Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h.70

.

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

4) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembangun akhlak Islamiyah

Dalam bahasa Arab kata akhlak diartikan sebagai tabiat, perangai dan kebiasaan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak Islamiyah ialah bahwa gur harus senantiasa menanamkan pendidikan moralitas yang dilandaskan pada norma-norma agama maupun norma-norma kesusilaan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga pada akhirnya dalam diri siswa tumbuh sikap diri atau sikap mental untuk selalu berbuat baik dalam segala hal.

5) Guru pendidikan Agama Islam sebagai penasehat

Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas, namun lebih dari itu ia harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya baik diminta maupun tidak, baik dalam prestasi maupun prilaku.³⁹

6) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pemberi Inspirasi⁴⁰

Inspiratif adalah upaya memberikan stimulus bagi siswa agar termotivasi untuk menjadi lebih baik. Guru inspiratif

.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 45

⁴⁰Barnawi dan Muhammad Arifin, Etika dan Profesi kependidikan, h.96

adalah guru yang mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk mengubah jalan hidupnya menjadi lebih baik. Guru inspiratif tidak perlu memberi perintah, tetapi menyentuh pikiran dan emosi siswa (rangsangan). Siswa yang tersentuh pikiran dan emosinya akan terpanggil untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

c. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab guru pendidikan agma Islam dalam pendidikan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat, karena itulah dituntut berbagi persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama guru pendidikan agma Islam. Dengan demikian di harapkan guru pendidikan agama Islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik.Menurut Undang - Undang no 14 tetang guru dan dosen pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa komptensi guru sebagaimana yang di maksud dalam pasal 48 meliputi potensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi

 $^{^{41}\,\}mathrm{UU}$ Republik Indonesian no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung : Citra umbara,2006) hal 50

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki ijazah formal
- b) Sehat jasmani, maksudnya guru pendidikan agama Islam harus berbadan sehat, tidak mempunyai beacat tubuh.
- c) Sehat rohani, maksudnya, tidak mengalami gangguan jiwa atau penyaki syaraf, selainitu diharapkan memiliki bakat keguruan.
- d) Memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengambil pada dedikasi tugas jabatnya, bermental pancasila dan bersikap hidup yang demokrasi sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan.
- e) Sifat sosial dan berbudi pekerti luhur, maksudnya setiap guru mereka sanggup berbuat kebajikan dan bertingkah laku yang bisa dijadikan suri tauladan.

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah kemampuan prilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. 42 Adapun macam-macam kompetensi dalam Undangundang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, paedagogik, professional, dan sosial. Farida

⁴²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 29.

Sarimayahdalam buku Yamin dan Maisah, menjelaskan keempat jenis kompetensi guru beserta sub-kompetensi dan indikator esensial, sebagai berikut:⁴³

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individua. 44 Kompetensi kepribadian merupakan kemampauan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap materi, peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengatasisaikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Kompetensi Professional

 ⁴³Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang.......*, h. 126.
 ⁴⁴Wiji Suwarno, *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), h. 1.

Kemampuan profesional merupakan pengusaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi mata pelajaran di sekolah.

4) Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis Ia harus memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik.Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁵

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anakanaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah

⁴⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 19.

tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anakanak.⁴⁶

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan seharihari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.⁴⁷

Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anakanak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan

 46 Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 318

⁴⁷ Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104

tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan normaNnorma dan nilaiNnilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-Nanak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masingNmasing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. 48 Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alguran surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya

⁴⁸ Astrida, "Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak", h.1

di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi Ayat 46). ⁴⁹

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak.

Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anakNanaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan. ⁵⁰

⁴⁹ Depag RI, "Alqur'an dan Terjemahannya". 2005, h. 300.

⁵⁰ Astrida, Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak, h.3

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yangn baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

Sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat lingkungan dimana dia bergaul dengan orang lain, terlebih dahulu ia hidup dalam alam dan udara keluarga. Dalam keluarga itulah dia mengenal pendidikan atau mengenyamnya pada mula pertama kali. Pengembangan kemampuan anak itu sangat lah mengacu bagaimana cara atau usaha orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak itu sendiri, dan akan mudah bagi anak untuk memahami dalam informasi yang disampaikan oleh orang lain secara lisan. Karena belajar merupakan suatu komplek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjdi karena adanya intereaksi seseorang dengan lingkungan oleh karena itu belajar dimana saja dan kapan saja.

Kewajiban orang tua untuk membimbing anak-anaknya mempunyai beberapa landasan motivasi kerangka yaitu:

⁵¹Tadkiroatun Musfiroh, *Perkembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h.28

- Bahwa hal tersebut adalah sebagai tujuan hidup manusia, agar mempunyai keturunan yang dapat dibanggakan, tidak hanya sekedar melahirkan anak saja.
- 2) Anak adalah sebagai amanat Allah kepada orang tua, yang tentu saja tidak boleh diterlantarkan begitu saja.
- 3) Karena anak adalah sebagai amanat Allah, maka dengan sendirinya juga sebagai cobaan dari Allah juga, apakah nantinya yang akan diberikan terhadap anak. Karena bila mana orang tua tidak berbuat dan bertindak benar, maka orang tua bisa masuk neraka karena anak.
- 4) Telah banyak bukti, bahwa anak memusuhi orang tua karena salah didik.
- 5) Untuk itu semua, harapan para orang tua adalah agar anaknya menjadi anak shaleh.

Mengenai dengan hal tersebut sebuah hadits yang diriwayatkanoleh Hakim menyebutkan bahwa Rasulullah SAW. Bersapda yang artinya: "Kewajiban orang tua terhadap anaknya ialah:

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Membaguskan (mengajar) akhlaknya
- 3) Mengajar baca tulis
- 4) Mengajar renang
- 5) Mengajar memanah atau menembak (keterampilan)
- 6) Member makanan yang halal

7) Menjodohkan (menikahkan) bila telah dewasa dan orang tua mampu". (Hadits riwayat Imam Hakim).

Bila hal di atas disimpulkan, maka kewajiban orang tua terhadap anak hanya ada dua, yakni:

- Memberikan pelajaran, didikan dan bimbingan tentang ilmu-ilmu untuk bekal di dunia dan untuk bekal akhirat.
- Agar sang anak bisa mengamalkan ilmu-ilmu tersebut secara nyata dalam perilaku sehari-sehari sesuai ajaran Islam.

4. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabinya yang terakhir Muhammad saw, melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. ⁵² Quran adalah kata sifat *al qar'u* yang bermakna *al jama'u* (mengumpulkan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, karena Al-Qur'an terdiri dari kumpulan surat dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. ⁵³

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu. Inilah kalimat pertama Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Muhammad saw.

⁵³ Said Agil Husin Al Munawarah, M. A, *Alqur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.5.

.

⁵² Inu Kencana Syafiie, *Al Qur'an Dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 00) h 1

Kalimat itu diwahyukan kepadanya pada saat dia menyendiri dan melakukan perenungan disebuah gua diluar kota Mekah pada 610 M.54

Saat itu dia berusia empat puluh tahun, dia dikenal bukan sebagai penyiar atau beretorika sebagimana umumnya tokoh-tokoh sezaman atau pernah melibatkan diri dalam pembahasan tentang agama. Dia merasa pegalaman hidup mati saat menerima wahyu luar biasa ini, saat didekati oleh sesosok malaikat yang memerintahkannya " Bacalah" ketika dia menjelaskan bahwa dia tidak bisa membaca, sang Malaikat mendekapnya dengan kuat dan mengulangi perintah itu sebanyak dua kali, setelah itu, membacakan kepadanya dua baris ayat pertama Al-Qur'an dimana konsep " membaca ". belajar atau memahami dan "pena" disebutkan sebanyak enam kali (QS Al Alag: 1-5).

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa pemersatukan umat Islam sedunia. Peribadatan dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga menimbulkan kesatuan yang yang dapat dilihat pada waktu salat jamaah dan ibadah haji, selain dari itu, bahasa Arab tidak berubah. Jadi hafal Al-Qur'an sangat mudah diketahui bila Al-Qur'an tidak ditambah dan dikurangi. Banyak yang buta huruf terhadap bahasa nasionalnya, tetapi mahir membaca Al-

⁵⁴ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al Qur'an: Pendekatan Gaya Dan Tema*, (Bandung: Marja', 2002) h.13.

Qur'an (mengaji) bahkan sanggup menghafal Al-Qur'an seluruhnya.⁵⁵

b. Anjuran Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *immposibel* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orangorang Islam ingin melakukannya, Allah SWT telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman, Al-Qur'an surah Al Qamar ayat 17

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.

Ayat ini mengidentifikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.

⁵⁵ Inu Kencana Syafiie, *Al Quran Dan Ilmu Administrasi*, h. 3.

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an itu dengan cara menghafalkannya. ⁵⁶

Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan :

- Al-Qur'an diturunkan, diterimakan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, secara hafalan sebagaimana firmanNya dalam surah As-Syu'ara ayat 192-195
 - Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.⁵⁷
- 2) Hikmah turunnya secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal Al-Qur'an, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan

⁵⁷ Kementrian Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Surat As Syu'arah Ayat 192-195), h. 527

⁵⁶ Ahsin W. Al-Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 21

Rasulullah beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Maha suci Allah yang memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firmanNya, dalam surah Al-Qamar ayat 1

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. 58

3) Menghafal Al-Qur'an adalah Fardu kifayah, ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an, jika kewajiban ini telah dipenuhi oleh sejumlah (orang yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari lainnya.⁵⁹.

d. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi memghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang mesti harus persiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidaklah begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum sesorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an adalah :

769 59 Ahsin W. Al Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 49

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Surat Al Qamar Ayat 17), h.

a) Niat secara totalitas

Niat yang benar adalah niat yang ikhlas karna Allah semata. Allah SWT berfirmanNya dalam surat Al-Bayyinah ayat 5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

- b) Izin kepada kedua orang tua
- c) Kemauan yang kuat

Setelah menata niat dan dapat izin dari orang tua tahap selanjutnya yaitu mempunyai keinginan dan kemauan yang kuat. Ini akan mempengaruhi selama proses menghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman, dalam surat Al Ankabut ayat 69.

Artinya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.⁶²

⁶¹ Kementrian Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Surat Al Bayyinah Ayat 5), h. 907.

 $^{^{60}\,}$ Muhammad Makmur Rasyid, Kemukjizatan Menghafal Al Quran, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 15

⁶² Kementrian Agama RI, Al Quran Dan Terjemahannya, (Surat Al Ankabut Ayat 69), h.
569

Niat yang bersih dan semangat yang tinggi tentunya akan menghasilkan hasil yang baik.

d) Istiqomah dalam menghafal

Syarat ini merupakan hal yang sulit karena berkaitan dengan kedisiplinan waktu seseorang. Menghafal Al-Qur'an di wajibkan untuk mengatur waktu sebaik mungkin agar tidak terbengkalai dengan jadwal dan target.

Waktu menghafal, waktu *murajaah*, dan waktu menyetor hafalan haruslah jelas dalam cacatan dan jadwal penghafal. Misalnya, Imam Nahwawi mengatakan sebaik-baiknya waktu adalah membaca Al-Qur'an adalah membacanya di dalam solat. Sedangkan untuk waktu diluar solat adalah membacanya di malam hari, sepertiga malam lebih baik dari awal suatu malam, antar solat magrib dan isya. Sedangkan di siang hari waktu terbaik adalah setelah solat subuh. ⁶³

e) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teoriteori atau permasalahan-permaslahan yang sekiranya akan menganggunya, dan juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dengan tujuan yang suci.

⁶³ Muhammad Makmur Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.51

f) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus dijauhi bukan saja oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikan bagus.

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam hal menghafal Al-Qur'an. Metodemetode tersebut antran lain ialah.⁶⁴

1) Metode wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangnnya. Dengan demikian penghafal akan mampu

⁶⁴ Ahsin W. Al-Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.. 63.

mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga sampai satu muka.

2) Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudiannya ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan sampai benar bacaannya,lalu dihafalkannya.

3) Metode sima'i

Sima'i artinya mendengarkan. Yang dimaksud dengan metode ini mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mmepunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal yang tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a) Mendengarkan dari guru yang membimbingkannya, terutama baagi penghafal tunanetra atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsiaonal sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yaang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, seletah penghafal selesai menghafal ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

5) Metode jama'

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang instrukstur. Pertama, instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak meniru secara bersam-sama dengan melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya melekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya⁶⁵.

⁶⁵ Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Himah, 2016), h.42-45

f. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yaang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

- Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sednag dihafal benar-benar hafal
- 2) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- 3) Menggunakan satu jenis mushaf
- 4) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya
- 5) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- 6) Disetorkan pada seorang pengampu.⁶⁶

g. Keutamaan Menghafal Al- Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah Swt. Banyak keutamaan yang di dunia maupun di akhirat. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surah Fatir ayat 32:

⁶⁶ Ahsin W. Al-Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 67-72

Artinya:

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-

Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah
- 2) Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin
- 3) Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya
- 4) Dijadikan sebagai keluarga Allah Swt.
- 5) Akan mendapatkan syafaat
- 6) Menjadikan penolong bagi kedua orang tua.
- 7) Sebaik-baiknya insan
- 8) Senantiasa dinaugi Rahmat Allah
- 9) Malaikat selalu mendampingi
- 10) Memperoleh banyak kebaikan
- 11) Hati akan senantiasa kokoh.⁶⁷

⁶⁷ Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, (yogyakarta: semesta hikmah), h. 1-10

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berbeda dengan kitab suci lainnya. Adab, akhlak, dan sopan satun terhadap Al-Qur'an menjadi sorotan utama untuk selalu dipelihara oleh para ulama- ulama penghafal Al-Qur'an.

B. Penelitian Terdahulu

 Arifah Fahrunnisa (Skripsi, 2016), Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakart, 2016.⁶⁸

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meninglatkan konsep diri siswa penghafal Al-Qur'an. Pada kenyataannya peningkatan konsep diri tersebut membutuhkan kolaborasi dari kedua belah pihak yaitu guru bimbingan konseling dan guru tahfidz yang mana dilakukan dengan saling bertukar informasi dan merencanakan program yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

⁶⁸ Arifah Fahrunnisa, Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakart, 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif . Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, guru tahfidz, dan siswa penghafal Al-Qur'an . Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usaha formal yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal yang dilakuka guru tahfidz yaitu laportahfid rolling guru dan pemberian ibroh. Bentuk usaha informal yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz meliputi pemberian teladan, pembiasaan dan pemberian motivasi. Jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz adalah kolaborasi tertier.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel kolaborasi dan tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek guru yang diteliti dan objek tempat penelitian yang akan dilaksanakan, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang

akan peneliti adalah kolaborasi antara orangtua dan guru PAI, sedangkan dalam penelitian terdahulu kolaborasi yang dimaksud adalah kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru tahfidz.

Muslimin, (Skripsi, 2017), Kolaborasi Metode Muri-Q dengan Metode
 Tatsmur dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma"had Tahfidzul
 Qur"an Nur Chammad Pandeyan Tahun 2017, Skripsi: Program Studi
 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN
 Surakarta.⁶⁹

Masalah dalam penelitian ini adalah dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran menghafal tercapai. Tetapi masih ada ustadz/ustadzh yang belum menerapkan metode dengan baik.

Metode Tatsmur dan metode Muri-Q memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka untuk menutupi kekurangan Metode Muri-Q dibutuhkan kelebihan metode Tatsmur begitu juga sebaliknya. Maka perlu kolaborasi metode Muri-Q dengan metode Tatsmur untuk mewujudkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kolaborasi metode Muri-Q dan metode Tatsmur dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Nur Chammmad Pandeyan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di

_

Surakarta

⁶⁹ Muslimin, Kolaborasi Metode Muri-Q dengan Metode Tatsmur dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma"had Tahfidzul Qur"an Nur Chammad Pandeyan Tahun 2017, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN

Ma'had Tahfidzul Qur"an Nur Chammad Pandeyan selama bulan Januari sampai Agustus tahun 2017. Subyek penelitian ini adalah Ustadz Ma'had dan informannya adalah Mudhir dan Santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Data yang terkumpul dianalisis menggnakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini adalah Kolaborasi metode Muri-Q dengan metode Tatsmur dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Nur Chammad Pandeyan, metode Tatsmur sebagai langkahlangkahnya sedangkan metode Muri-Q sebagai irama lagunya. Dalam pembelajarannnya memiliki 3 kegiatan, yaitu (1) Muroja'ah dengan irama Muri-Q, yaitu kegiatan membaca ulang hafalan yang sudah dihafal dengan irama Muri-Q yang ilakukan secara klasikal, secara kelompok di awal dan akhir pembelajaran kelompok (2)Talaqqi dengan irama Muri-Q, yaitu kegiatan menambah materi hafalan baru dengan ustadz memberikan contoh bacaan ayat dengan irama Muri-Q kemudian santri menirukan. (3) Setoran dengan irama Muri-Q, yaitu kegiatan membaca hafalan santri di hadapan ustadz dengan menggunakan irama MuriQ, setoran ini dilakukan secara harian, insidental dan di akhir tahun.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode

menghafal penelitian terdahulu lebih spesifik, objek guru yang diteliti dan objek tempat penelitian yang akan dilaksanakan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan peneliti adalah kolaborasi antara orangtua dan guru PAI, sedangkan dalam penelitian terdahulu kolaborasi yang dimaksud kolaborasi metode Muri-Q dengan Metode Tatsmur dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

3. Jamaluddin, (Jurnal, 2015). Model Kolaborasi Guru, Oranng Tua dan Masyarakat disatuan Pendidikan Dasar (Studi Pengembangan di SD Negeri Inpres Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2015. 70

Berdasarkan analisis hasil identifikasi terkait kebutuhan pengembangan model, rata-rata responden (satuan pendidikan) sudah ada pelaksanaan kegiatan kemitraan orang tua dan guru dalam berbagai bentuk, namun dalam pelaksanaannya masih dibutuhkan berbagai macam bentukbentuk kemitraan yang dapat memperkuat hubungan orang tua, guru dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan prosedur penelitian dan pengembangan "Borg And Gall" yang disederhanakan melalui 7 langkah pengembangan. Model Kolaborasi Guru, Orangtua Dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan melalui uji validitas oleh ahli dan uji empirik di lapangan, didapatkan hasil bahwa model ini dinyatakan valid untuk digunakan dan setiap produk yang dikembangkan memiliki reliabilitas lebih

⁷⁰ Jamaluddin, *Model Kolaborasi Guru, Oranng Tua dan Masyarakat disatuan Pendidikan Dasar* (Studi Pengembangan di SD Negeri Inpres Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan), 2015

dari 75%. Kemudian setelah dilaksanakan kolaborasi di satuan selama 3 bulan, didapatkan data hasil respon guru, orangtua dan masyarakat terhadap model kolaborasi orangtua, guru dan masyarakat di satuan pendidikan berada pada kategori positif yaitu baik/setuju.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel kolaborasi orang tua dan guru. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel masyarakat, objek penelitian dan tempat penelitian, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan peneliti adalah kolaborasi antara orangtua dan guru PAI, sedangkan dalam penelitian terdahulu kolaborasi yang dimaksud adalah model kolaborasi guru dan orangtua dan masyarakat distuan pendidikan.

4. Zaen Musyrifin. (Jurnal, 2015). Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa.⁷¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan mekanisme kolaborasi guru BK, guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil kajian menunjukkan bahwa:1) Kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK, guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas dengan menggunakan catatancatatan hasil kolaborasi yang diketahui oleh personal BK (tertulis) dan koordinasi lisan (tidak tertulis). 2) Mekanisme kolaborasi

⁷¹ Zaen Musyrifin. Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa. (Jurnal: IAIN Tolitoli, 2015)

penanganan siswa bermasalah berawal dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai informator tentang keadaan siswanya terutama masalah akhlak, setelah itu wali kelas sebagai penerima informasi dari guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan kepada guru BK dan menjadi mediator antara siswa dan guru BK. Kemudian guru BK menjadi pembimbing dan fasilitator dalam melakukan tindak lanjut penanganan siswa bermasalah.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel kolaborasi orang tua dan guru. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel Wali kelas, objek penelitian dan tempat penelitian, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan peneliti adalah kolaborasi antara orang tua dan guru PAI, sedangkan dalam penelitian terdahulu kolaborasi yang dimaksud adalah kolaborasi dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa.

5. Mardiani. (Skripsi, 2012). Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Guppi Minga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang.⁷²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama antara orang tua siswa dengan guru, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung serta usaha-usaha yang dilakukan orang tua siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Guppi Minanga. Penelitian

⁷² Mardiani. Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Guppi Minga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang. (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2012)

kualitatif ini meliputi lokasi penelitian MI Guppi Minanga. Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama antara orang tua siswa dengan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, karena ditentukan oleh kerja sama orang tua dengan guru. Faktor penghambat adalah karena keterbatasan biaya ekonomi Keluarga, dan faktor pendukung yaitu: karena tingginya semangat belajar siswa, kemudian usaha yang dilakukan orang tua yaitu selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada anaknya di rumah untuk belajar yang baik, dan guru memberikan bimbingan belajar di sekolah dengan baik pula agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

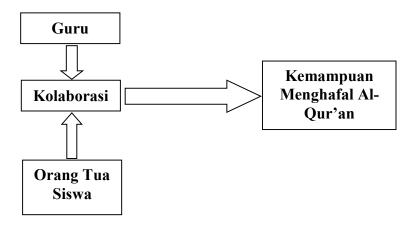
Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel kolaborasi orang tua dan guru. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel prestasi belajar, objek penelitian dan tempat penelitian, dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan peneliti adalah kolaborasi antara orang tua dan guru PAI, sedangkan dalam penelitian terdahulu kolaborasi yang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerja sama antara orang tua dan guru yang dijalin dengan baik, selain dapat membantu mudahnya terwujud saling pengartian dan saling membantu sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, juga dapat memudahkan mereka saling bertukar informasi yang diperlukan untuk

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An- Nur Kota Bengkulu.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian inimenggunakan penelitian kuitatif. Menurut Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. 73

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan penelitian deskriptif. Penelitian dskritiptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh penelit, peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasi atau perspektif yang lain. Adapun tujuanya adalah untuk menjelaskan aspek yang relavan dangan fenomena yang diamati da menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak meggunaka hipotesis (non hipotesis) sehingga penelitian tida perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian kasus atau study kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi. 74

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptip kualitatif yaitu mengungkap dan mengambarkan masalah-masalah yang ada dilapangan saat ini, dengan

⁷³Lexy j.Meoleong, Metode Penelitian Kalitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

menekankan pemahaman makna. karena jenis penelitian ini mampu untuk memberikan informasi yang objektif tentang Kolaborasi Guru Pendidikana Agama Islam dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An- Nur Kota Bengkulu

B. Tempat dan Waktun Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur, Jln Brito 03 No 47 RT 19 RW 04 Padang Harapan Kota Bengkulu. Sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut memiliki kompetensi lulusan bagi siswa-siswanya salah satunya adalah menanamkan semangat menghafal Al-Quran yang tinggi pada diri anak. Oleh karena itu, lembaga ini melaksanakan berbagai program untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diinginkan tersebut. Salah satunya adalah program training dan mini parenting bagi orang tua. Tujuanya adalah untuk menyamakan persepsi antara pengelola sekolah dengan orang tua mengenai konsep pembelajaran dan perkembangan anak sehingga orang tua bisa menjadi guru dirumah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai tanggal 30 Agustus 2019 s/d 11 Oktober 2019.

C. Subyek dan informan penelitian

1. Objek Penelitian

62

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian, Tempat penelitian adalah sekolah SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur, dengan jumlah 161 siswa, dengan kesuluruhan juz 30 sampai juz 27. Dari data diatas peneliti akan meneliti JUZ 30, dengan jumlah 32 anak. yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An Nur yang mana kemampuan terhadap menghafal al-qur'annya mengurang.

2. Subjek Penelitian

a. Kepala sekolah SDIT Tahfidzul Qur''an An-Nu

Untuk mendapatkan data-data tentang kebijakan program dan penerapan dalam menghafal al-qur'an.

b. Pembina Tahfidz SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur

Ditinjukkan kepada ustazah Selva selaku pembina tahfidz yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program menghaf Al-Qur'an.

c. Guru Pembimbing Tahfidz Juz 30 SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur.

Penelitian ini ditunjukkan kepada guru tahfidz juz 30, untuk mendapat data-data tentang bagaimana buntuk kerjasama orang tua dan guru, faktor-faktor pendukung kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan semangat menghaf Al-Qur'an siswa.

d. Tata usaha SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur

Untuk mendapat data dokumentasi tentang peneraan menghafal Al-Qur'an.

e. Orang tua siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur

Penelitian ini ditunjukkan kepada oran tua siswa juz 30 untuk mengetahui masalah dan kendala,orang tua dalam meningkatkatkan semangat siswa untuk menghafal.

f. Siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur

Penelitian ini juga ditunjukkan kepada siswa juz 30 SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur.

Hal-hal yang dapat diambil sumber data. Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purpose sampling.purpose sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,atau dia mungkin akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian mengenai pelaksanaan kerja sama guru dan orang tua serta pelaksanaannya bagi anak-anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan dialog atau proses tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang sebagai bentuk pendalaman terhadap informasi dari data yang diterima. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan teknik snow ball, yaitu mewawancarai responden sampai dapat data yang diperlukan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua macam, yaitu;

- a. Wawancara bebas, yaitu di mana pewawancara bebas melakukan apa saja, asalkan data yang dicari dapat dikumpulkan. Dalam melakukan wawancara ini melakukan pendekatan persuasif untuk menanyakan berbagai hal sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (sederetan pertanyaan terperinci).
 Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan tertulis dan terperinci sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah data-data, hal-hal atau variable-variabel berupa catatan, buku-buku, transkip mengenai hal-hal yang diselidiki. Studi dokumentasi peneliti lakukan dengan mencari data tentang profilSDIT tahfidzul qur'an an nur, catatan, manuskrip, buku dan dokumen lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (Keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).⁷⁵

- Credibility, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
- 2. *Transferability*, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerimaan, kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.
- 3. *Dependability*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.
- 4. *Confirmability*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Obyektif itu berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi* ..., h. 324.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:⁷⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatakan derajat kepercayaan daya yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, untuk mengecek kesalahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi data.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 327.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek data dan interpretasinya.

7. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁷

Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

2. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, triangulasi dengan sumber bearti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁸ Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang –orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁷⁷ J.lexy Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, h.332

⁷⁸ J.lexy Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, h.303

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu

Yayasan Pendidikan An-Nur Madani berlokasi di Jl Barito 3 no .47 Rt 19 Rw 04 Padang Harapan kec.Gading Cempaka Kota Bengkulu.Yayasan An-Nur Madani didirikan pada tanggal 30 Mei 2016 dan telah disahkan dihadapan notaris pada tanggal 30 Mei 2016 dengan akta notaris nomor 07.

SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 20 Juni 2014, dengan berbagai keterbatasan yang ada dalam proses pembangun fisiknya. Semua berawal dari pengaaran TPQ di Masjid An-Nur oleh kepala sekolah dan direspon dengan semangat yang luar biasa dari pengajar yang menginginkan akan berdirinya sekolah dasar yang mengutamakan anak-anak penghafal Al-Qur'an. ⁷⁹

Seiring berjalannya waktu, kecintaan terhadap Al-Qur'an semakin mendalam. Muncullah berbagai kegalauan diantara para guru dan wali murid untuk menguatkan kembali visi dan missi serta tujuan sekolah untuk mewujudkan lahirnya para hufazh pada tanggal 7 bulan Januari 2019 bersama wali murid, dewan komite, dewan guru dan pengurus Yayasan An Nur mengadakan rapat bersama tetang efektifitas pembelajaran dengan

73

⁷⁹ Wawancara dengan WS, tanggal 20 September 2019

kurikulum Diknas untuk mewujudkan visi dan missi SDIT IT An-Nur yang ingin melahirkan generasi hufazh yang cinta dan hafal Al Qur'an.

Berdasarkan keputusan rapat itu adalah dipandang lebih baik dan optimal pembelajaran Al Quran di sekolah jika kurikulum merujuk pada kurikulum Kementrian Agama Program Tahfizh Qur'an dari pada menggunakan kurikulum Diknas. Dan akhirnya kami dari pihak sekolah, steak holder, bersepakat untuk mengambil langkah berpindah dari naungan Kemendiknas menuju naungan Kemenag. Dan untuk tahun ajaran ini 2019 – 2020 ini nama sekolah kita sudah terdaftar di Kementrian Agama sebagai PONPES Tahfizh Quran Salafiah Ula An-Nur. ⁸⁰

Namun demikian kami tidak mengesampingkan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Diknas, dan masih tetap mengikuti Ujian Nasional (UN). Dan para santri memiliki 2 ijazah, yaitu ijazah Pondok Pesantren dan Ijazah Diknas. Dengan penggabugan dua ijazah otomatis tergabunglah dua dimensi pendidikan, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum sehingga diharapkan para santri mampu menjadi pribadi yang sukses didunia maupun diakhirat.⁸¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun visi SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, mewujudkan genersi hufazh yang cerdas, terampil dan berakhlaq mulia.

Ξ

⁸⁰ Wawancara dengan WS, tanggal 20 September 2019

⁸¹ Wawancara dengan WS, tanggal 20 September 2019

b. Misi

Adapun misi SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu

- 1) Menumbuhkan kecintaan pada menghafal Al- Qur'an dan hadist
- 2) Menumbuhkan kecintaan kepada melakukan kebaikan
- 3) Menghidupkan sunah Rasul

c. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang staf tata usaha, ruang guru, ruang kelas, UKS, perpustakaan, lapangan, kantin, we guru, we siswa. Semua sarana prasarana tersebut dalam kondisi baik

Tabel 4.1 Data Sarana prasarana

NO	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Toilet	4	Baik
7	Air Bersih	1	Baik
9	Listrik	1	Baik
10	Masjid	1	Baik

d. Keadaan Guru dan Staf Pengajar

Jumlah guru dan staf SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu pada tahun 2019 berjumlah 22 orang. Dengan jumlah klasifikasi pendidikan SMA sebanyak 10 orang, DII sebanyak 1 orang, DIII sebanyak 1 orang, dan S1 Sebanyak 10 orang.

Tabel 4.2 Data Guru

NO	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Wiwit Sukmana, S.Pd	S1/B.Inggris	Kepala Sekolah
2	Laura fitria, S.Pd	S1/PGMI	Waka Kurikulum/ Guru Kelas 2A
3	Belta Rahmadani,S.Pd	S1/PGMI	Waka kesiswaan/ Guru Kelas 4
4	Selva Tustinidya,S.T	S1/Teknik Sipil	Koordinator Tahfizh/ Guru Kelas 3
5	Leza Noprianti,S.E	S1/Pebankan Syariah	Kepala TU
6	Dwi Rahmayana	SMA Sederajat	Bendahara/ Guru Kelas 1B
7	Muhammad Santoso, S.sos	S1/KPI	Bagian Humas/ Guru Kelas 5
8	Wanti,S.Pd	S1/Matematika	Koordinator Kedisiplinan/ Guru Kelas 3
9	Herliza fitriani,A.Mft	DIII/Fisioterafi	Guru kelas ABK
10	Diah Maroqil Ubudiyah	MA/IPA	Guru kelas 2A
11	Enya An Nisa	SMA	Guru kelas 2B
12	Yunita Pertiwi	SMA Sederaj	Guru kelas 2B
13	Fitriana, A.Ma	DII/ PGKMI	Guru kelas 1A
14	Elsi Nurti,S.Pd	S1/PGMI	Guru kelas 1A
15	Nurhaida	SMA	Guru kelas 1B
16	Rosmal Kemina	SMA Sederat	Guru Matematika
17	Wensi Sulaini, S.Pd.i	S1/Bahasa Arab	Guru B.arab dan PAI
18	Rini Amelia,S.Pd	S1/ Bahasa Inggris	Guru Kelas/ B.Inggris
19	M. Iktiar Suwarno	SMA Sederajat	Guru PJOK
20	Umar Abdurrahman	SMA Sederajat	Guru B.Arab dan Tahfizh
21	Riyan Hidayat	SMA Sederajat	Koordinator Keamanan

22	Monexca Arca	MA/SMA	Guru Tahfizh
22	Putri	Sederajat	

Klasifikasi Pendidik SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu:

1) Kepala Sekola

- a) Minimal lulusan Sl Kependidikan
- b) Berakhlak baik
- c) Dapat membaca Al Qur'an
- d) Memiliki wawasan keilmuan yang lurus dan luas
- e) Memiliki dedikasi dan loyalitas
- f) Untuk wanita mengenakan jilbab (berpakaian Muslimah)

2) Wakil Kepala Sekolah

- a) Minimal lulusan Sl Kependidikan
- b) Berakhlak islami
- c) Dapat membaca Al Qur'an
- d) Memiliki wawasan keilmuan yang lurus dan luas
- e) Memiliki dedikasi dan loyalitas
- f) Untuk wanita mengenakan Jilbab (Berpakaian Muslimah)

3) Guru Mata Pelajaran Umum

- a) Minimal lulusan Sl Kependidikan
- b) Berakhlak Islami
- c) Dapat Membaca Al Qur'an
- d) Memiliki wawasan keilmuan yang lurus dan luas
- e) Memiliki dedikasi dan loyalitas

- f) Untuk wanita mengenakan jilbab (Berpakaian Muslimah)
- 4) Guru Tahfidz
 - a) Kompeten dalam bidang diniyah (Tidak harus Sl)
 - b) Berakhlak Islami
 - c) Memahami Tajwid dan memiliki hafalan Al Qur'an minimal 3
 juz
 - d) Memiliki wawasan keilmuan yang lurus dan luas
 - e) Memiliki dedikasi dan loyalitas
 - f) Untuk wanita Mengenakan jilbab (Berpakaian Muslimah)
- 5) Tata Usaha
 - a) Minimal lulusan Dlll
 - b) Berakhlak islami
 - c) Dapat membaca Al Qur'an
 - d) Memiliki wawasan keilmuan yang lurus dan luas
 - e) Memiliki dedikasi dan loyalitas
 - f) Untuk wanita mengenakan jilbab (berpakaian muslimah)

e. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu pada tahun 2019 berjumlah 254 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 16 orang dan siswi perempuan 238 orang. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	I	80	2 Kelas
2	II	60	2 Kelas
3	III	50	2 Kelas
4	IV	30	2 Kelas
5	V	20	1 Kelas
6	VI	14	1 Kelas
	Jumlah Total	254 Orang	-

B. Penyajian Data Penelitian

 Peran Guru PAI Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

Untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan jumlah hafalan siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur, diperlukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Setelah mendapat ijin penelitian dari pihak SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur melalui WS selaku Kepala Sekolah SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur, maka penelitian diawali dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait judul penelitian. Setelah itu mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur, guru-guru yang terlibat dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an, Kurikulum yang mengatur kegiatan sekolah selain Kepala sekolah SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur, dan siswa-siswi

SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur yang mengikuti kegiatan program tahfidz. Selain itu juga melakukan observasi kondisi fisik SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan program tahfidz Al-Qur'an belum terkumpulkan di awal mulai penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru yang terlibat dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an. Diperoleh keterangan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur terbagi menjadi dua ranah, yaitu sebagai berikut:

1) Upaya guru tahfidz terhadap siswa

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, sangat ditekankan dalam pemberian perhatian yang lebih bagi siswa karena tingkat keberhasilan manghafal Al-Qur'an salah satu faktor penentunya adalah bagaimana perhatian guru terhadap siswa. Maka berikut ini adalah upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur kepada siswanya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an:

a) Guru menerapkan metode sistem Muraja'ah

Menurut WS selaku Kepala Sekolah SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur,

"Untuk meningkatkan hafalan Al- Qur'an pada siswa, maka guru melakukan muraja'ah hafalan pada setiap pagi hari sebelum jam pelajaran sekitar 5 menit sampai 10 menit dan setiap awal kegiatan program tahfidz pada jam 13.30 karena sangat penting untuk membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Semua guru membimbing muroja'ah dan menghafal

Al-Qur'an, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengingat kembali dan menguatkan hafalan yang kemarin diajarkan oleh guru serta menambah hafalan yang baru saat di rumah". 82

Hal senada di ungkapkan oleh salah seorang guru PAI koordinator tahfizul Qur'an DA,

"...pemanfaatan waktu untuk hafalan Al-Qur'an harus sangat diperhatikan, lebih-lebih pada anak-anak yang kejiwaan mereka masih sering untuk bermain-main. Maka dari sini waktu jam pagi hari sebelum palajaran dimulai dan pada waktu pembelajaran tahfidz jam 13.30 sebelum dimulai digunakan untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dengan adanya hal tersebut, maka para gurur dihimbau untuk mempergunakan waktu semaksimal mungkin pada waktu pagi hari dan jam 13.30. dan untuk setiap hari sabtu diadakan evaluasi hafalan serta evaluasi cara membaca Al-Qur'an siswa yaitu pada waktu 07.30 sampai jam 10.00."

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh SL selaku pengampu tahfidz Al- Qur'an,

"guru berupaya untuk memaksimalkan pada awal pembelajaran dan pada jam 13.30 setelah jam pelajaran selesai untuk program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, karena setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai digunakan untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama agar siswa lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an."84

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi pada tanggal 7 Oktober 2019, ketika jam pembelajaran sebelum dimulai, guru kelas memasuki kelas masing- masing yang akan diampu kemudian berdo'a sebelum memulai pelajaran dan kegiatan muroja'ah pun

⁸³ Wawancara dengan DA, Koordinator Tahfiz SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 20 September 2019

⁸² Wawancara dengan Ka. SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Sekolah WS, tanggal 20 September 2019

⁸⁴ Wawancara dengan SL, Koordinator Tahfiz SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 20 September 2019

dilakukan oleh seluruh kelas. Hal tersebut kemudian diulangi kembali pada saat awal kegiatan pembelajaran tahfidz pada jam 13.30

b) Guru tahfidz menerapkan sistem pembelajaran talqin

Talqin artinya mengajar, mendikte, dan memahamkan secara lisan, namun talqin yang umum dikenal oleh orang adalah mengucapkan bacaan tahlil (*lla ilaha illlah Allah*) kepada orang yang akan meninggal dunia. Tetapi talqin adalah seseorang mengucapkan sebuah bacaan kemudian ditirukan oleh orang yang mendengarnya. Jika dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sistem pembelajaran talqin guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian siswa serempak menirukan bacaan guru sampai lancar dan benar kemudian di tes satu persatu.

Hal ini dimaksukan untuk mempermudah siswa dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dari panjang pendeknya huruf sampai pengucapan makhrojul huruf. Guru tidak melanjurtkan ayat yang lain sebelum siswabenar-benar awal hafal maka guru mengucapkan ayat berikutnya untuk ditirukan siswa. menurut DA selaku guru PAI hafalan berdasarkan hasil wawancara diketahui:

"Pembelajaran talqin ini harus didukung oleh beberapa guru agar dapat memaksimalkan hafalan pada siswa. Yakni dalam pembelajaran hafalan tiap-tiap kelas guru wajib menerapkan metode talqin agar siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an dapat tetap menghafalkan surat-surat dalam Al-

Qur'an. Sehingga dengan metode ini akan membantu guru dalam memaksimalkan hafalan pada siswa."85

Metode pembelajaran talqin yang dilakukan guru terhadap siswa sangat membantu siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk hafalan, karenaguru melafadzkan terlebih dahulu surat yang akan dihafalkan siswa, kemudian siswa menirukan bacaan dari guru. Apalagi dalam satu kelas hampir seluruhnya dapat membaca Al-Qur'an, maka guru akan menerapkan metode lain agar siswa tidak jenuh dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh WS selaku kepala sekolah SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu:

"..bahwa sekolah melalui kebijakannya bahwa setiap pagi sebelum bel masuk jam pelajaran sekolah memperdengarkan murotal dan pada waktu istirahat sholat sebelum melaksanakan ibadah Sholat Dzuhur hal tersebut guna merangsang hafalan siswa dan mengingat kembali tentang surat yang telah dibaca dan dihafalkan. Selain itu dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa satu dengan yang lain belum tentu sama terutama untuk jenjang kelas I- sampai jenjang kelas III yang lebih difokuskan untuk meperlancar cara baca Al- Qur'an dengan baik dan benar."

Penerapan sistem pembelajaran talqin ini terlihat pada observasi, dimana ketika pukul 06.45 sebelum bel masuk pelajaran seluruh sekolahan terdengan lantunan murotal surah Al-Qur'an sampai pukul 07.00 waktu masuk kelas. Hal tersebut diulangi

Wawancara dengan Ka. SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Sekolah WS, tanggal 20
 September 2019

⁸⁵ Wawancara dengan DA, Koordinator Tahfiz SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 20 September 2019

kembali pada pukul 11.30 murotal mulai diperdengarkan kembali. Kemudian pada waktu sebelum memulai kegiatan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an pukul 13.30 guru mentalqin bacaan Al-Qur'an untuk semua kelas. Kemudian muraja'ah hafalan yang kemarin dan yang sudah dihafalkan dirumah setelah itu guru mentalqin bacaan Al-Qur'an kemudian murid-murid serempak untuk menirukan dan berulang-ulang hingga bacaannya lancar. Setelah lancar, siswa menyetorlkan hafalan mereka masing- masing ke guru tahfidz. Setelah itu barulah berganti ke hafalan selanjutnya. Sistem pembelajaran talqin ini sangat diperlukan khususnyabagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

c) Guru tahfidz memberikan ujian tahfidz Al-Qur'an pada siswa.

Menurut WS selaku kepala sekolah SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur bahwa siswa dievaluasi setiap harinya dengan menyetor hafalan pada waktu proses pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an. Kemudian ada ulangan mid semester yaitu siswa ditest kembali jumlah surat yang sudah dihafalkan siswa.

"iya kita selalu memberikan evaluasi-evaluasi terhadap hafalan anak setiap harinya, sehingga dapat membantu dan menjga perkembangan hafalan Al-Qur'annya, selain itu setiap akhir semester kita melaksanakan evaluasi akhir semester". ⁸⁷

Setelah itu ada ujian semester siswa diharapkan mampu menyelesaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang

-

⁸⁷ Wawancara dengan Ka. SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Sekolah WS, tanggal 8 Oktober

sudah ditetapkan oleh sekolah. Setelah siswa memasuki kelas siswa melakukan ujian akhir yaitu dimana siswa di evaluasi hafalan dari kelas I sampai kelas VI sampai mana jumlah surah yang sudah dihafalkan dan siswa diharapkan mampu minimal menghafalkan 2 Juz yaitu juz 30 dan juz 29. Bagi siswa yang mencapai target akan mendapatkan reward dan bagai siswa yang belum mencapai target akan mendapatkan sanksi dari sekolah maupun dari guru masingmasing kelas.

"kita selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa kita agar termotivasi hafalannya, ya dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mencapai target ataupun lebih, dan kita memberikan motivasi berupa sanksi-sanksi yang mendidik untuk anak yang belum mencapi target hafalan yang telah ditentukan". 88

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh SL selaku guru Tahfidz Al-Quran bahwa siswa diharapakan mampu menyelesaikan tugas dan target yang telah ditentukan oleh SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur melalui Kompetensi Dasar. Dengan setiap hari dilakukan evaluasi melalui setoran, setiap pekan sekali ujian lisan, setiap tengah semester, setiap ujian semester dan ujian akhir sekolah atau lulusan.

"disni kita memiliki acuan dengan adanya tugas dan target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, untuk mencapai target tersebut kita setiap pekan melakukan ujian lisan, tengah semester dan ujian semester, begitu juga untuk hafalan-hafalan

 $^{^{88}}$ Wawancara dengan Ka. SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Sekolah WS, tanggal 8 Oktober

anak kita hampir sama dengan menerapkan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang juga". 89

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi ketika masuk sekolah memperdengarkan dahulu murotal setelah itu kelas dibuka oleh bapak atau ibu guru pengampu Tahfidz, setelah itu berdo'an bersama. Kemudian kurang lebih jam 13.30 siswa mulai di paggil satu persatu untuk maju kepedan dan diuji hafalannya sesuai dengan apa yang sudah dihafalkan selama sepekan.

d) Guru tahfidz memberikan hukuman bagi siswa yang malas dan belum mencapai target hafalan program tahfidz Al- Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada siswa yang tekun dan ada yang malas. Untuk mengatasi siswa yang malas dalam hafalan sehingga siswa belum mencapai targat yang telah ditetapkan, maka guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Hukuman yang diberikan berupa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafalkannya sekaligus. Hukuman yang laiinya adalah siswa diharapkan menghafalkan kembali dirumah dan dibesok harinya harus sudah setoran.

Hal tersebut dimaksudkan agar siswa terpacu semangat untuk menghafal Al-Qur'an terutama di luar jam sekolah, karena jika tidak mau setoran hafalan maka siswa dihukum dan akan merasa malu dengan teman-teman yang lainnya. Maka dengan

 $^{^{89}}$ Wawancara dengan SL, Koordinator Tahfiz SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 8 Oktober 2019

hukuman inilah para siswa terpacu semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh WS bahwa siswa yang belum mampu mengikuti target hafalan akan mendapatkan sanksi, yang dimana sanksi tersebut diserahkan kepada guru pengampu masing- masing kelas. Dimana sanksi tersebut harus berupa sanksi yang bersifat mendidik dan membuat siswa terpacu untuk mengikuti hafalan teman yang lainnya. 90

"... kita memang tetap harus memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya target, perbedaan antara siswa sudah barang pasti ada, ada siswa yang cepat menghafal, dan ada yang lambat, untuk yang siswa belum mencapi target kita memberikan program sanksi kepada siswa tersebut kepada guru tahfizul masing-masing koordinator, dengan catatan sangksi yang diberikan tetap harus mendidik siswa."

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi peneliti setelah itu kelas dibuka oleh guru pengampu Tahfidz, setelah itu berdo'an bersama. Kemudian kurang lebih jam 13.30 siswa mulai di paggil satu persatu untuk maju kepedan dan diuji hafalannya sesuai dengan apa yang sudah dihafalkan selama sepekan dan ada siswa yang belum mencapai target diberikan sanksi berupa jam tambahan hafalan dengan metode menghadap langsung di luar jam pelajaran.

e) Guru tahfidz memberikan tugas tambahan menghafal ayat Al-Qur'an pada siswa setelah kegiatan pembelajaran program tahfidz

-

 $^{^{90}}$ Wawancara dengan Ka. SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Sekolah WS, tanggal 8 Oktober

Al-Qur'an selesai, dan siswa sudah menyetorkan hafalan, maka guru memberikan tugas tambahan untuk menulis ayat Al-Qur'an dan menghafalkannya di rumah agar hafalan siswa bertamah.

Tugas tambahan diberikan agar para siswa di rumah dapat tetap menghafalkan Al-Qur'an dan tidak lalai. Kemudian pada saat jadwal pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an berlangsung, hafalan tersebut di muraja'ah bersama kemudian disetorkan pada pengampu tahfidz.

Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh WS:

"iya, saya selalu mengarahkan kepada guru untuk selalu memberikan dorongan kepada siswa dengan manfaat waktu, banyak melakukan hafalan, diwaktu istirahat dan dirumah untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan"⁹¹

Hal ini dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan Wawancara dengan Ustzh Dia, Koordinator Tahfiz SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu:

"kita, tidak hanya mendidik anak hafalan di waktu jam belajar dimulai, tapi diwaktu luang kita tetap melaksanakan hafalan dengan anak-anak, terutama anak-anak yang perlu dibimbing secara khusus kita berikan tambahan waktu menghafal diluar jam belajar, dan selalu mengingatkan untuk hafan diluar sekolahnya".⁹²

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi peneliti setelah nmelaksanakan penelitia melihat banyak siswa yang masi

 92 Wawancara dengan DA, Koordinator Tahfiz SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 8 Oktober 2019

.

⁹¹ Wawancara dengan Ka. SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Sekolah WS, tanggal 8 Oktober 2019

 $^{^{92}}$ Wawancara dengan SL Koordinator Tahfiz
 SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 8 Oktober 2019

menghafal Al-Qur'an ada yang dikelas, ada yang ditaman dan ada yang dimbing langsung oleh guru tahfidznya.

f) Guru tahfidz memberikan hadiah kepada siswa

Untuk memberikan semangat bagi siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur, disetiap evaluasi atau setoran hafalan baik harian, setiap akhir pekan, tengah semester maupun akhir semester sekolah melalui guru pengampu menyeleksi siswa yang mempunyai kriteria banyak hafalannya, betul bacaanya dan merdu suaranya akan di masukkan kelas kusus untuk diikutkan lomba untuk mewakili sekolahan. Hal tersebut adalah bentuk apresiasi bagi siswa yang mampu mencapai target hafalan. Selain hal tersebut bagi siswa yang mencapai target semesteran atau akhir tahun akan diberi hadian berupa buku atau berupa Al-Qur'an.

"Untuk siswa yang diakhir kelulusannya mencapai target akan mendapat piagam dari sekolah. Hal tersebut guna untuk menambah motivasi siswa agar besemangat untuk menghafalkan Al-Qur'an baik disekolah maupun diluar sekolah."

 Upaya guru tahfidz membangun kerja sama dengan orang tua/ wali murid

Setelah guru melakukan berbagai upaya untuk siswa, pihak madrasah melalui guru melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an dengan menjalin kerja sama terhadap orang tua/wali

 $^{^{93}}$ Wawancara dengan DA, Koordinator Tahfiz SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 8 Oktober 2019

murid. Upaya yang telah dilakukan adalah diamana sekolah mengharapkan orang tua/ wali murid agar senantiasa memeriksa dan memantau buku setoran siswa serta membantu anaknya hafalan ketika dirumah. Buku setoran yang dibawa siswa adalah juga sebagai penyambung antar sekolah dengan orang tua dan wali murid.

Tanggapan orang tua dalam hal ini ada dua macam, pertama orang tua yang paham mengenai agama dan mengetahui pentingnya menghafal Al-Qur'an maka orang tua menyambut dengan antusias bahkan ada yang sampai memberi hukuman pada anaknya jika tidak bisa hafal. Kedua, orang tua yang masih awam akan pengetahuan agama, maka respon orang tua juga sangat antusia tetapi dikarenakan terbatasnya kemampuan, maka orangtua mengikutkan anaknya di lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an di luar sekolah seperti TPQ dan lembag pendidikan menghafal Al-Qur'an.

- Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu
 - Bentuk Bentik Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu

Kolaborasi sama halnya dengan bergotong royong atau saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bekerjasama pekerjaan seseorang tersebut akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan bersama-sama. Dalam bekerjasama ada beberapa bentuk-bentuk, bentuk-bentuk kerjasama antara Orang tua dan Guru PAI adalah seperti yang dikemukakan oleh Usth. Heni Oktasari selaku Guru mata pelajaran PAI di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu:

"Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orangta dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, ini seperti saling meengawasi anak atau siswa baik dalam menambah hafalannya ataupun menjaga hafalannya, kemudian salah satu bentuk-bentuk kerjasama diantaranya yaitu mencegah anak atau siswa dari perbuatan yang buru dengan cara memeberikan bimbingan dan perhatian yang lebih untuk siswa yang kesulitan dalam menghafal hafalannya, membuat buku setoran anak dengan adanya buku setoran anak orangtua bisa tau batas mana hafalan anaknya disekolah dan orang tua bisa merojaa atau mengulang hafalan anaknya di rumah, Vois Note jika anak kesulitan dalam menghafal atau hafalan yang belum tuntas dirumah guru meminta orangtua siswa untuk membuat voice note yang dikirimkan melalui media komunikasi seperti Whatshap (WA),"94

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh RN Guru Tahfizul SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu:

Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru antara orang tua dan guru diantaranya meliputi :

"Melakukan pengawasan belajar siswa atau anak disekolah maupun dirumah, melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa atau anak disekolah maupun dirumah, tidak terputus komunikasi antara orang tua dan guru. Ketika di rumah orang tua melakukan pengawasan dengan cara ada yang setiap malam memantau anaknya. Sedangkan pengawasan di sekolah dilakukan dengan memasang dilarang membawa Hp dan memberikan motivasi dan arahan tentang akhlak yang baik dan tercela. Kalau saya sendiri, melakukan pengawasan terhadap perkembangan

 $^{^{94}}$ Wawancara dengan HO, Guru PAI SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

hafalan anak dengan berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung dan alat komunikasi."95

Pernyataan diatas juga dikemukakan oleb Wawancara dengan

Ka. SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Sekolah WS:

"Bentuk-bentuk kerjasamanya seperti mengatasi bersama antara orang tua dan guru jika siswa terjai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, guru melakukan kunjungan rumah atau *home visit* begitu pula dengan orang tua melakukan kunjungan ke sekolah, kemudian ada juga program disekolah untuk anak-anak yang memiliki lebih atau bisa dikatakan khusus untuk siswa-siswa yang pintar, mereka dikumpulkan dalam kelas khusus. Setelah itu para orang tua siswa tersebut dipanggil untuk mengadakan pertemuan."

Hal itu juga selaras dengan pernyataan Bunda Monita Wali murid atau Orang Tua dari Marvel:

"Kerjasama antara orang tua dan guru rutin dilakukan ketika pembagian rapot tetapi kadang juga melakukan perteman khusus antara orang tua dan guru. Dalam pertemuan itu biasanya membahas tentang organisasi komite, perilaku, prestasi dan peningkatan dalam belajar siswa. Kalau bentuk-bentuk kerjasamanya saya melakukan kunjungan kesekolah untuk membiacarakan permaslahan kepada anak saya dan solusinya dipecahkan bersama-sama. Terus ada juga kerjasama seperti ketika sekolah mengadakan madib atau study tour saya dan kegiatan yang mendukung, sedangkan untuk perkembangan hafalan dengan menjalin komunikasi dengan guru anakn dan buku setoran hafalan anak." 97

Pernyataan diatas juga dikemukakan oleh Bunda Suparni

Anggraini Wali murid atau Orang Tua dari Ummi:

"Kerjasama antara orang tua dan guru rutin dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan bertanya dan memberi kabar tentang

⁹⁵ Wawancara dengan RN, Koordinator Tahfiz SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 8 Oktober 2019

 $^{^{96}}$ Wawancara dengan WS, Ka Sekolah SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

 $^{^{97}}$ Wawancara dengan orangtua / wali siswa SDIT Tahfîzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

anak disekolah maupun dirumah. Mengenai bentuk-bentuk kerjsamanya seperti sama-sama mengawasi akhlak anak, menjaga hafalan anak dengan memeriksa buku penghubung, sama- sama membimbing perilaku anak menjadi yang lebih baik". 98

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bunda Elvi Susani Wali murid atau Orang Tua dari Andna dan Ghifar :

"Biasanya bentuk kerjasama yang saya jalin dengan guru dengan cara bertukar informasi tentang hafalan Al-Qur'an menggunakan WA kalau saya tidak bisa bertemu langsung dengan gurunya, kalau sempat saya langsung bertanya dengan guru yang bersangkutan." ⁹⁹

Hal itu juga selaras dengan pernyataan Bunda Deka Susani Wali murid atau Orang Tua dari Rafa dan Rara:

"Kerjasama antara orang tua dan guru yang saya tahu ya ketika pembagian rapot itu sebelum pembagian rapot selalu ada obrolan-obrolan atau laporan tentang siswa atau anak- anak kami mengenai perkembangan anak, perilakunya atau prestasinya. Dalam pertemuannya juga membahas bentuk-bentuk kerjasamanya semisal mengenai pengawasan terhadap belajar dan hafalan anak kalau di luar sekolah saya khususkan waktu buat belajar kemudian ada kegiatan yang mendukung belajarnya seperti mabid, memanah dll. Disekolah di biasakan shalat berajamaah di luar sekolah saya biasakan seperti itu". 100

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bunda Sufarni Anggraini Wali Murid atau Orang tua dari Azhra:

"Sama-sama dan giat dalam membantu pendidikan anak, kalau dirumah orang tua kalu disekolahan Guru. Mengenai perkembangan anak selama ini di sekolah emningkat kah atau menurun kah. Dalam pertemuan orang tua dan guru berbicara tentang organisasi komite, perilaku, prestasi dan peningkatan dalam belajar siswa Berbicara juga mengenai program ke

 99 Wawancara dengan orangtua / wali siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

.

 $^{^{98}}$ Wawancara dengan orangtua / wali siswa SDIT Tahfîzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

 $^{^{100}}$ Wawancara dengan orangtua / wali siswa SDIT Tahfîzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

depannya sekolah, berbicara perilaku anak disekolah mendapat point banyak atau sedikit itu disampaikan oleh wali kelas. Kalau misalkan terjadi apa-apa pada anak saya misalkan belajarnya menurun atau mendapat point banyak, biasanya saya konsultasi langsung dengan wali kelas saya mintak pendapatnya bagaimana memcahkan permasalahan ini jadi hanya secara individu saja begitu juga dengan hafalan kita sama-sama mengontrol hafalan anak apakah meningkat ataukah menurun". ¹⁰¹

Tabel 4.4 Bentuk-bentuk Kolaborasi

No	Kegiatan	Waktu	Hasil
1	Pertemuan antara guru	Akhir	Hasil kolaborasi
	dan orang tua murid	semester	orang tua dan
			guru dapar
			berkoordinasi
			dalam mamahami
			perkembangan
			siswa
2	Buku Penghubung	Setiap hari	Hasil kolaborasi
			orang tua dapat
			memantau
			perkembangan
			dan hambatan
			hafalan siswa di sekolah
3	Komunikasi tidak	Cation	
3		Setiap waktu	<i>&</i>
	langsung	waktu	guru dapat melaporkan
			perkembangan
			dan hambatan
			siswa dalam
			hafalan siswa
4	Komunikasi langsung	Setiap jam	Orang tua dapat
		sekolah	bertanya langsung
			dengan guru
			pembimbing
			tahfiz dalam
			memantau
			perkembangan
			hafalan anak di
			sekolah

 $^{^{101}}$ Wawancara dengan orangtua / wali siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

-

5	Home visit	Diluar jam sekolah	Guru dapat bertemu langsung dengan orang tua murid, dan berkolaborasi dalam
			menanggulangi kesulitan- kesulitan anak di sekolah

2) Hasil Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu

Banyak orangtua yang meyakini bahwa sekolah yang dipilih untuk anaknya adalah sekolah yang terbaik dan bagus kualitasnya sehingga orangtua menyerahkan anaknya dan tidak ikut campur lagi dengan pendidikan anaknya. Padahal hal itulah yang menyebabkan anak tidak dekat dengan orangtuanya. Oleh karena itu ketika akan mengisi buku kegiatan harian, tidak mungkin orangtua asal mengisi penilaian karena tidak mungkin orangtua bisa menilai tanpa melihat aktivitas anak secara langsung.

Kerja sama antara ibu dan ayah ketika anak di rumah juga terjalin karena di dalam buku kegiatan harian terdapat kegiatan dua kali muraja'ah bersama orang tua yaitu ba'da shubuh dan ba'da maghrib. Ketika pagi hari, ibu sebagai pengurus anak, suami serta pengurus rumah tentu akan sangat sibuk untuk mempersiapkan kebutuhan anak beserta suaminya seperti memasak, mencuci, menyapu, mempersiapkan anak masuk sekolah dan lain sebagainya. Sehingga

tanggung jawab untuk menemani muraja'ah anak ketika ba'da shubuh adalah ayah. Sedangkan ketika ba'da maghrib, ayah sebagai tulang punggung keluarga bisa jadi belum pulang dari tempat kerja sehingga tanggungjawab untuk menemani muraja'ah anak pada waktu ba'da shalat maghrib adalah ibu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bunda Elvi Meswari Orangtua Ananda dan Ghifar:

"Saya menemani muraj'ah Ananda dan Ghifar pada waktu ba'da maghrib. Kalau ba'da shubuh, abinya yang menemani. Hal ini untuk mengembangkan dan memperkuat hafalan anak disekolah hal ini dapat kita ketahui sebagai orang tua berdasarkan buku penghubung hafalan anak, apakah kualitas hafalan anak sudah baik apakah sedang menurun". 102

Orangtua Aisyah Bunda Sufarni Anggraini setiap ba'da shubuh selalu menemani anaknya muraja'ah walau kadang-kadang kalau tidak dirumah dengan menggunakan telpon. Sebagaimana hasil wawanca berikut:

"Ya, kita selalu berusaha konsisten dengan merajoaah hafalan anak diwaktu subuh kalau kita lagi kerja diluar kita usahakan dengan merojaah anak melalui telpon, karena hafalan anak kadang bisa kuat kadang bisa menurun untuk mengetahui kondisi tersebut, saya selalu berusaha dengan berkomunikasi dengan guru pembimbing hafidznya di sekolah". 103

Dengan adanya Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfuzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, selain dapat

 $^{^{102}}$ Wawancara dengan orangtua / wali siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

 $^{^{103}}$ Wawancara dengan orangtua / wali siswa SDIT Tahfîzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

memantau kemamuan anak juga dapat meningkatkan hubungan antara orangtua dan sekolah menjadi dekat dan harmonis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ka. SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur kota Bengkulu

"Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan anak, tapi juga meningkatkan kualitas keharmonisan di sekolah dengan kolaborasi kita dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan diskolah maupun diluar sekolah secara berasam." ¹⁰⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian yan diperoleh melalui observasi dan wawancara di atas, menunjukkan kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tafizul Qur'anKota Bengkulu,

Untuk mewujudkan hafalan Al-Qur'an pada siswa dalam kurun waktu untuk kategori anak-anak sekolah dasar yang pada dasarnya dunia mereka adalah dunia bermain tidakklah mudah. Salah satu faktor yang mendukung di sekolah adalah dimana sekolah harus bisa menciptakan suasan belajar yang kondusi dan mendukung bagi siswa, selain itu guru juga harus mampu menguasai kelas agar bisa menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman bagi siswa, sabar dalam membimbing hafalan dan cerdas dalam mengarahkan siswa serta menggunakan metode yang tepat dalam mengajarkan hafalan Al-

 $^{^{104}}$ Wawancara dengan orangtua / wali siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu tanggal 9 Oktober 2019

Qur'an pada siswa. Sehingga siswa mejadi semangat dan termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an.

Maka untuk mendukung terwujudnya hafalan Al-Qur'an pada siswa, guru SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur membagi menjadi dua ranah upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru tahfidz terhadap Siswa

Siswa merupakan target yang paling utama dari semua upaya yang telah dilakukan oleh sekolah melalui guru, berhasil tidaknya siswa merupakan cerminan dari upaya-upaya guru terhadap siswa, maka dari penelitian yang telah dilakukan sekolah melalui guru memberikan berbagai upaya kepada siswa dari pada yang lainnya. Upaya tersebut adalah dengan berbagai metode dalam pengajaran yang dilakukan guru sebagai berikut:

a. Guru tahfidz menerapkan sistem pembelajaran muroja'ah

Muraja'ah hafalan dilaksanakan di pagi hari sebelum masuk pelajaran, dan dilaksanakan setiap awal kegiatan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an karena sangat penting bagi siswa untuk mengingat kembali dan menguatkan hafalan yang kemarin diajarkan oleh guru dan yang sudah dihafalkan di rumah. Kekurangan metode ini adalah yang pertama terkadang siswa lupa dan kadang ada ayat yang salah dalam susunannya atau salah pengucapannya saat menyetorkan hafalan pada guru. Serta kelemahan yang kedua adalah dimana siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

terutama di kelas jenjang I, II, dan III, maka diperlukan metode lain untuk mempermudah membantu siswa dalam menghafal Al- Qur'an.

b. Guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran talgin.

Metode pembelajaran talqin merupakan metode pembelajaran dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan mengulang-ulang bacaan, kemudia siswa menirukan bacaan guru sampai lancar. Metode ini diterapkan dimaksudkan agar mempermudah siswa melafalzkan bacaan Al- Qur'an dengan baik dan benar dengan pengucapan makhrojul huruf serta panjang pendeknya bacaan. Metode ini memiliki kelebihan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar akan mudah untuk menghafalkan dengan memperdengarkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Tetapi kelemahan metode ini adalah jika siswa tidak menyimak dan memperhatikan bacaan dari guru serta malah asyik berbicara dengan teman. Untuk itu agar memudahkan guru memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran maka dibagi menjadi dua kelompok per kelasnya.

Yaitu kelompok pertama diisi oleh siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan dibimbing oleh guru tahfidz serta kelompok kedua bagi siswa yang telah lancar membaca Al-Qur'an dapat menghafal sendiri surat atau ayat yang akan dihafalkan.

c. Guru tahfidz memberikan tugas tambahan menghafal ayat Al- Qur'an pada siswa

Upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui guru terlihat dari penambahan tugas untuk menghafal ayat atau surat Al-Qur'an di rumah. Serta tugas lainnya adalah siswa diberi tugas untuk menulikan ayat atau surat berikutnya yang akan dihafalkan. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat perhatian sekolah terhadap peningkatan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa cukup tinggi untuk menyelesaikan target sekolah. Pemberian tugas dirumah cukup efektif dikarenakan orangtua siswa sangat antuasias dan mendukung program tahfidz Al-Qur'an ang diadakan sekolah, dan selalu mengecek perkembangan jumlah hafalan anaknya ketika dirumah melalui buku setoran hafalan (atau buku penghubung siswa).

d. Guru tahfidz memberikan hukuman bagi siswa yang belum mencapai target hafalan Al-Qur'an

Di dalam proses pembelajaran program hafalan Al-Qur'an tentu ada siswa yang belum mencapai target yang sudah ditetapkan sekolah dan belum bisa mengikuti jumlah hafalan Al-Qur'an teman-temannya. Maka kepala sekolah menghimbau kepada guru tahfidz untuk memberi sanksi yang bersifat mendidik. Dengan hal tersebut guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Hukuman yang diberikan yaitu berupa menuliskan ayat-ayat Al- Qur'an dan menghafalkannya sekaligus.

Pemberian hukuman ini cukup efektif karena, banyak siswa yang terbantu dengan hukuman tersebut karena siswa dengan menuliskan ayat Al-Qur'an pola hafalan didalam otak akan terbentuk dan siswa mudah untuk menghafalkannya kembali.

e. Guru tahfidz meberikan hadiah kepada siswa

Untuk menambah motivasi dan semangat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sekolah memberikan hadiah kepada siswa sebagai bentuk apresiasi keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an berupa buku, mushaf Al-Qur'an, peralatan sekolah, dan piagam. Serta bagi siswa yang hafalan Al- Qur'annya melampuai target dari teman-temannya serta siswa yang berbakat dalam hal suara. Sekolah mengadakan kelas khusus untuk para siswa yang berbakat dan berprestasi tersebut. Siswa yang berbakat dan berprestasi yang diikutkan kelas khusus akan diikutkan kejuaraan tahfidz Al-Qur'an untuk mewakili sekolah.

Tentu hal tersebut dapat mendorong semangatdan menambah motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan diberikannya hadian dan berupa adanya kelas khusus semacam ini tentu akan membangkitkan semangat berlomba dalam memperbanyak hafalan untuk bersaing dengan teman-temannya.

Upaya Guru tahfidz dalam membangun kolaborasi dengan orang tua/ wali murid

Peran yang sangat penting untuk mewujudkan hafalan yang dilakukan oleh siswa di rumah adalah peran dari orang tua/ wali murid. Tugas orang tua untuk mengontrol agar senantiasa menghafal Al-Qur'an

dan membantu muraja'ah di waktu luang setelah pulang dari sekolah. Hal ini sesuai dengan teori keterlibatan orang tua adalah setiap interaksi antara orang tua dan anak yang dapat berkontribusi pada pengembangan anak atau untuk mengarahkan partisipasi orang tua dengan sekolah anak demi kepentingan anak menurut Jeynes, 2005 (dalam Hornby, 2005)

Maka dari itu meningkatkan kesadaran orang tua/ wali murid terhadap perhatian hafalan anaknya, pihak sekolah melalui guru berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/ wali murid tersebut. Sebagai upaya yang dilakukan oleh SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur yaitu mengadakan dua kali pertemuan setiap semester guna membahas dan memberikan pengarahan serta pengertian tentang pentingya menghafal Al-Qur'an sedini mungkin dan cara mendidik dalam menghafal Al-Qur'an ketika di rumah yaitu dengan menyimak muroja'ah atau menyemak hafalan anak, serta memantau perkembangan jumlah hafalan anaknya lewat buku setoran hafalan yang diberikan sekolah.

Hal ini sesuai degan teori kolaborasi menurut Emily R. Lai adalah "mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together." ¹⁰⁵ Maksudnya adalah bahwa kolaborasi merupakan hubungan timbal balik antar para peserta yang melakukan kolaborasi dalam upaya menjalin hubungan yang terkoordinasi untuk menyelesaikan sebuah masalah secara bersama.

¹⁰⁵ http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50143/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y, diakses tanggal 30 Agustus 2019

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Mawaadah Huda yang menyatakan kerjasana guru dan orang memiliki peranan terhadap leberhasilan belajar siswa, bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komunikasi, pengajian, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah.¹⁰⁶

Jika melihat program tahfidz Al-Qur'an yang sudah diterapkankan di SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur maka sekolah tetap menonjolkan jumlah hafalan pada siswa. Karena hal tersebut menjadi tujuan dari SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur yaitu mencetak generasi muda yang mencintai Al-Qur'an dan unggul dalam bidang akademik, ketrampilan atau bakat, maupun pembentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, serta supaya siswa menjadi Hafizh Al-Qur'an dikemudian hari setelah lulus dari SDIT Tahfizul Qur'an An-Nur dan lulus dari jenjang yang lebih tinggi.

¹⁰⁶ Siti Mawaddah Huda. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (Skiripsi: UIN Sumatra Utara, 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang kolaborasi guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tafiul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu.

- 1. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Tafiul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu, yang pertama Guru tahfidz kepada siswa, guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran muroja'ah, guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran talqin, guru tahfidz memberikan tugas tambahan menghafal ayat al-qur'an pada siswa, guru tahfidz memberikan hukuman bagi siswa yang belum mencapai target hafalan al-qur'an dan guru tahfidz memberikan hadiah kepada siswa.
- 2. Bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah dengan upaya mengadakan pertemuan sebanyak dua kali dalam satu semester, serta mengharapkan orang tua selalu mengecek dan memantau jumlah hafalan anaknya lewat buku setoran siswa ketika di rumah, guru pendidikan agama Islam selau berhubungan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media WA (whatsap) dengan memantau perkembangan dan memecahkan permasalahan yang ada pada siswa SDIT Tahfizul Qur'an Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah meninjau kembali sarana dan prasarana dalam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an, agar mempermudah dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Untuk guru

Guru menambah metode hafalan siswa seperti menggunakan media elektronik/ LCD untuk menampilkan video hafalan Al-Qur'an agar lebih menari dan inovatif dan agar ada penyeragaman metode cara menghafal Al-Qur'an agar disetiap kenaikan jenjangnya siswa lebih mudah dalam menghafal karena telah paham dengan metode yang diterapkan

3. Untuk Orang tua

Orang tua harus selalu memperhatikan hafalan anaknya serta membimbing dan menemani anaknya saat menghafal Al-Qur'an. Serta menjauhkan anaknya dari lingkungan yang tidak baik, memberikan hadiah untuk anaknya ketika mampu mencapai target menghafal Al-Qur'an, dan mengikutkan ke lembaga bimbingan penghafal Al-Qur'an di luar sekolah dan lebih perduli dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. Sosialisasi Skmatik, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT. Repnika Cipta, 2007
- Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Sabil, 2010
- Ahsin W. Al Hafidsz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendikan Agama Islam*, Jakarta : Grafindo Persada, 2013
- Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Deden Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2013
- Depag RI, Al-Qur'an Terjemahan Perkata Sambung, Bandung: Cordoba, 2018
- Hadari Nawawi. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung, 2001
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50143/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y, diakses tanggal 30 Agustus 2019
- Inu Kencana Syafiie, *Al Qur'an Dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2000
- J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Kementrian Agama RI, Al Quran Dan Terjemahannya, Surat Al Qamar Ayat 17
- Lexy j.Meoleong, *Metode Penelitian Kalitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Mia Fairuza. Kolaborasi Antar Stakehoder dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). Jurnal: FSIP Universitas Erlangga, tt
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Mohammad Nor Ichwan, Belajar Al-Qur'an. Semarang: Rasail, 2005
- Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al Qur'an: Pendekatan Gaya Dan Tema*, Bandung: Marja', 2002
- Muhammad Makmur Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al Quran*, Jakarta: PT Gramedia, 2015
- Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agam Islam, Jakarta: CV Misaka Gazila, 2003
- Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Himah, 2016
- Qona'ah Intadziris Sa'aturrohman S. *Hubungan Antara Keyakinan Motivasi Orangtua dengan Parentalinvolvement dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Anak*. Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2017
- Said Agil Husin Al Munawarah, M. A, *Alqur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Tadkiroatun Musfiroh, *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014
- UU Republik Indonesian no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung : Citra umbara. 2006
- Wiji Suwarno, *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008

DOKUMENTASI



Acara Mabit



Acara Mabit



Acara Mabit



Wawancara dengan orang tua siswa



Wawancara dengan Guru SDIT An-Nur Kota Bengkulu



Wawancara dengan Orang Tua Siswa SDIT An-Nur Kota Bengkulu



Wawancara dengan Orang Tua Siswa SDIT An-Nur Kota Bengkulu



Wawancara dengan Guru SDIT An-Nur Kota Bengkulu



Foto dengan Orang Tua Siswa SDIT An-Nur Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ka. Sekolah SDIT An-Nur Kota Bengkulu







Foto Bersama Siswa SDIT An-Nur Kota Bengkulu



Foto Kegiatan Siswa SDIT An-Nur Kota Bengkulu